

**KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA MI SETIA BHAKTI DESA TAMIAJENG KEC.TRAWAS KAB.**

**MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Al Habib H**

**09140078**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**September, 2013**

**KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA MI SETIA BHAKTI DESA TAMIAJENG KEC.TRAWAS KAB.  
MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana  
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Muhammad Al Habib H  
09140078**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
September, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA MI SETIA BHAKTI DESA TAMIAJENG KEC.TRAWAS KAB.  
MOJOKERTO**

Oleh:  
Muhammad Al Habib H  
09140078

Telah Disetujui pada Tanggal 17 Sepetember 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),

Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 197308232000031002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA MI SETIA BHAKTI DESA TAMIAJENG KEC.TRAWAS KAB.  
MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Muhammad Al Habib H (09140078)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 September 2013 dan  
telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: 23 September 2013

**Panitia Ujian****Tanda Tangan****Ketua Sidang****Dr. Muhammad Walid, M.A****NIP: 197308232000031002****Sekretaris Sidang****Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd****NIP: 19702022006042003****Pembimbing****Dr. Muhammad Walid, M.A****NIP: 197308232000031002****Penguji Utama****Dr. Hj. Sulalah, M.Ag****NIP: 196511121994032002**

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002**

## ***PERSEMBAHAN***

Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati

Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Telaga kasihku, Ayahku (Abd Waib) dan Ibuku (Naslukah) tercinta,  
yang telah berusaha keras untuk segalanya, serta do'a dan kasih  
sayangnya yang tak pernah bisa kubalas.

Lautan sayangku Kakak: Nasyih Aris, dan Ifan Al Fanani  
yang telah memberikan semangat dan dorongan baik materiil  
dan spiritual hingga terwujudnya karya ini.

Sahabat-sahabatku, diantaranya : Gus Dzuizzin, Ega, Fariz (Kentung),  
Doni, Gus Dur, Mundzir, Dodo, Amin dan semua yang tidak mungkin  
kami sebut satu persatu yang telah memberikan sumbangan pemikiran  
dan semangat penulis.

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(al-Mujadalah: 11)<sup>i</sup>

<sup>i</sup> Depag RI, *Al Quran dan Terjemanya*, Toha Putra Semarang, Jakarta , 1989)

Dr. Muhammad Walid, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhammad Al Habib H  
Lamp. :

Malang, 17 September 2013

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Al Habib H  
NIM : 09140078  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq  
Siswa MI Setia Bhakti Desa Tamiajeng Kec.Trawas Kab.  
Mojokerto

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 197308232000031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 September 2013

Muhammad Al Habib H

## KATA PENGANTAR



Untaian puja serta bentangan syukur alhamdulillah selalu terpatri erat dihati atas segala nikmat dan rahmat Allah SWT yang telah diberikan kepadaku, sehingga hamba dapat menyelesaikan karya ilmiah kecil ini tanpa hambatan yang berarti. Semoga yang telah Engkau karuniakan ini, teramanahkan dengan hati yang tulus ikhlas.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tumpah limpaikan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. sebagai sang pendidik sejati, serta para sahabat, thabi'in, dan para umat yang senantiasa berjalan sesuai dengan risalahnya.

Serta tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas sumbangan moril dan spiritual kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, doa, dan dukungannya baik moral, spiritual dan juga financial (Abd Waib dan Naslukah) serta Kakak-Kakakku ( Nasyih dan Ifan Al Fanani ) terima kasih atas do'anya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN MALIKI Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang.

5. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan kami dalam penulisan proposal skripsi.
6. Priwahahyul, S.Pd, selaku kepala MI Setia Bhakti Tammiajeng yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Nuhman, A. Ma dan Ahmad Nur Soleh, S.Ag. selaku guru PAI MI Setia Bhakti Tamiajeng serta semua staf dan guru yang turut serta dalam membantu terselesainya Skripsi ini.
8. Sahabat/i Mahasiswa-mahasiswi PGMI angkatan 2009 yang selalu memberi motivasi pada penulis dan semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini. Yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada kalian semua yang telah membantu, penulis hanya dapat mendo'akan semoga amal ibadah diterima Allah sebagai amal mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan penulisan selanjutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Malang, 16 September 2013  
Penulis

**Muhammad Alhabib H**  
NIM: 09140078

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| 3.1 Analisis data menurut Miles &Hubberman..... | 44 |
| 4.1 Lokasi MI Setia Bhakti.....                 | 53 |
| 5.1 Grafik Tingkat Kejujuran Siswa.....         | 76 |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Instrumen Penelitian

Lampiran III : Profil MI Setia Bhakti Tamiajeng, Kec. Trawas, Kab. Mojokerto

Lampiran IV : Struktur Organisasi MI Setia Bhakti Tamiajeng, Kec. Trawas, Kab.

Mojokerto

Lampiran VI : Foto



## DAFTAR ISI

|                                   | Halaman     |
|-----------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>        | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>    | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>        | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>    | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>    | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>        | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>         | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>      | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>            | <b>xiii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>              | <b>xvi</b>  |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>      |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....           | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....        | 5           |
| D. Manfaat Penelitian.....        | 6           |
| E. Ruang Lingkup Penelitian ..... | 7           |
| F. Definisi Operasional.....      | 7           |
| G. Kajian Terdahulu .....         | 9           |
| H. Sistematika Pembahasan .....   | 20          |

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| A. Pengertian Akhlak .....                               | 22 |
| B. Pembinaan Akhlak Siswa .....                          | 24 |
| C. Kejujuran .....                                       | 33 |
| D. Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pendidikan Nilai..... | 38 |

## **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Pendekatan dan jenis penelitian..... | 39 |
| B. Kehadiran Peneliti .....             | 39 |
| C. Lokasi Penelitian .....              | 40 |
| D. Sumber Data .....                    | 40 |
| E. Metode Pengumpulan Data .....        | 42 |
| F. Analisis Data .....                  | 43 |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....     | 45 |
| H. Tahap-tahap Penelitian .....         | 46 |

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Obyek ..... | 48 |
| B. Penyajian Data .....       | 55 |

## **BAB V PEMBAHASAN**

|                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Didirikannya Kantin Kejujuran Di MI Setia Bhakti .           | 70 |
| B. Teknis Pelaksanaan Kantin Kejujuran Di MI Setia Bhakti .....                | 72 |
| C. Peran Kantin Kejujuran Dalam Mendidik Akhlaq Siswa MI Setia<br>Bhakti ..... | 73 |
| D. Upaya Yang Dilakukan Pihak Sekolah Dalam Mengembangkan                      |    |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| Kantin Kejujuran .....     | 77        |
| <b>BAB VI PENUTUP</b>      |           |
| A. Kesimpulan .....        | 79        |
| B. Saran .....             | 81        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>82</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>            |           |



## ABSTRAK

Hasbulah, Muhammad Al Habib. 2013 *Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Siswa MI Setia Bhakti Desa Tamiajeng Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, MA

Kata Kunci: *Kantin Kejujuran, Sarana, Pembinaan Akhlaq.*

Kantin kejujuran merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam mendidik dan membiasakan siswa dalam hal kejujuran sejak dini. Selain mendidik kejujuran siswa, kantin kejujuran juga dapat digunakan untuk melatih kemandirian siswa. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai seberapa besar peran kantin kejujuran dalam mendidik kejujuran siswa di MI Setia Bhakti Desa Tamiajeng Kecamatan Trawas kabupaten Mojokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui latar belakang didirikannya kantin kejujuran di MI Setia Bhakti. (2) Mengetahui teknis pelaksanaan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti. (3) Mengetahui peran kantin kejujuran dalam mendidik akhlaq siswa MI Setia Bhakti. (4) Mengetahui upaya pengembangan kantin kejujuran yang dilakukan oleh MI Setia Bhakti. (5) Mengtahui faktor pendukung dan penghambat kantin kejujuran dalam mendidik akhlaq siswa MI Setia Bhakti.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti, tanggal 08 April 2013. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Analisa data menggunakan analisa data menurut Miles & Hubberman yang langkah-langkahnya antara lain: 1). Data Collection, 2). Data Reduction, 3). Data Display, 4). Verifications.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kantin kejujuran merupakan asset berharga yang harus dikembangkan dalam rangka pembinaan kejujuran siswa di MI Setia Bhakti. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kejujuran dalam proses jual-beli di kantin tersebut berkisar antara 80-90 %. Selain mendidik kejujuran, kantin kejujuran di MI Setia Bhakti ini juga melatih kemandirian sisiwa. Hal tersebut dikarenakan kantin tersebut dikelola sendiri oleh siswa dengan pengawasan dari dewan guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lain yang serupa di daerah lain dan juga penelitian lebih lanjut tentang kantin kejujuran sebagai bahan perbandingan.

## ABSTRAK

Hasbulah , Muhammad Al Habib . 2013 Canteen Honesty As A Means Coaching Students Akhlaq MI Setia Bhakti Village Tamiajeng Trawas Mojokerto district. Thesis. Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Science and Teaching Tabiyah , State Islamic University of Malang. Supervisor : Dr . Muhammad Walid , MA

---

Keywords : *Diner Honesty , Facilities , Construction Akhlaq .*

Honesty canteen is one tool that can be used to educate and familiarize the students in terms of honesty early on. In addition to educating students honesty , honesty canteen can also be used to train students kemadirian . This study aimed to describe about how big a role in educating honesty honesty canteen students in MI Setia Bhakti Tamiajeng Village District Trawas Mojokerto regency. The purpose of this study was : (1) Knowing the background of the establishment of canteens honesty in MI Setia Bhakti. (2) Know the technical implementation of honesty canteens in MI Setia Bhakti. (3) Knowing the honesty canteen role in educating students MI Setia Bhakti morality. (4) Knowing honesty canteens development efforts undertaken by the MI Setia Bhakti. (5) Supporting and inhibiting factors mengetahui cafeteria morality of honesty in educating students Setia Bhakti MI .

The research was conducted at the Government Elementary School Setia Bhakti, dated April 8, 2013. The research is qualitative, while the technique is done with the data collection through observations, interviews and documentation. While the analysis of data using a data analysis by Miles & Hubberman that the steps are: 1). Data Collection, 2). Data Reduction, 3). Data Display, 4). Verifications.

Results of this study indicate that the canteen honesty is a valuable asset that must be developed in order to develop students' honesty in MI Setia Bhakti. This can be seen from the level of honesty in the process of buying and selling in the cafeteria between 80-90 %. In addition to educating honesty, honesty canteens in MI Setia Bhakti is also trained siswa independence. That is because the canteen is managed by students under the supervision of a board of teachers.

Based on these results, it can be suggested that other similar studies carried out in other areas as well as further research on honesty canteen for comparison.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang masyarakatnya sebagian masih merupakan masyarakat agraris, sebagian lagi merupakan masyarakat industry, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa tidak sedikit masyarakat kita yang sudah menjadi masyarakat informasi. Perkembangan suatu bangsa dapat dinilai melalui perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan ini tentunya haruslah perubahan yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam rangka menyambut era perdagangan bebas di Negara kita, maka diperlukan SDM yang mampu menghadapi dan menjawab tantangan yang ada. Kualitas SDM tentunya diperoleh melalui suatu pendidikan yang bermutu dan dapat mengantarkan manusia-manusia menjadi tangguh, pintar, cerdas dan bermoral.

Dalam hal ini, pendidikan sebagai unsur terpenting dalam pembangunan sebuah Negara serta sebagai ujung tombak dalam menyiapkan SDM yang berkualitas seharusnya menjadi prioritas pertama dan utama, serta mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Pendidikanlah yang akan membentuk manusia menjadi manusia yang berwawasan serta berakhlak mulia. Lewat pendidikanlah semua itu dimulai. Dengan demikian sudah selayaknyalah pendidikan mendapat porsi lebih dalam hal perhatian.

Dalam dunia pendidikan, tiga ranah pendidikan wajib dipenuhi untuk menyiapkan SDM yang tangguh. Tiga ranah tersebut antara lain: kognitif, afektif dan psikomotor.

Kemampuan kognitif seseorang didasarkan pada kemampuan otak (IQ). kemampuan kognitif seseorang diperoleh dari transfer ilmu pengetahuan yang didapat dari berbagai media, baik media elektronik maupun media cetak. Perubahan kemampuan kognitif seseorang ditandai dengan semakin meningkatnya kemampuan berpikir dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi, serta semakin bertambahnya ilmu pengetahuan yang didapat oleh seseorang dari proses belajar.

Kemampuan afektif seseorang dapat dilihat dari sikap seseorang tersebut. Kemampuan ini lebih cenderung kepada kecerdasan emosi(EQ) dan kecerdasan spiritual seseorang(SQ). Kemampuan ini lebih berperan besar daripada kecerdasan intelektual (IQ) seseorang. Kecerdasan intelektual seseorang (IQ) adalah bersifat tetap, dan walaupun terjadi perubahan, sangat kecil sekali perubahan tersebut. Berbeda dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual seseorang yang bersifat fluktuatif, dapat terus berkembang atau bahkan terus mengalami penurunan. Kecerdasan emosi dan spiritual inilah yang berperan besar dalam pembentukan karakter seseorang.

Kemampuan psikomotorik ini berhubungan dengan skill atau kemampuan seseorang pada bidang-bidang tertentu. Misalnya kemampuan bermusik, berpidato, dan lain-lain. Kemampuan ini haruslah sesuai dengan bakat yang dimiliki seseorang agar maksimal. tidak mungkin orang yang tidak memiliki bakat musik menjadi seorang musisi, atau tidak mungkin seseorang yang memiliki bakat berceramah

menjadi seorang pemusik. Kalaupun dipaksakan, maka hasilnya tentu tidak akan maksimal. Lain halnya jika bidang yang ditekuni sesuai dengan bakat yang dimiliki seseorang, tentu hasilnya akan maksimal dengan syarat terus berusaha dengan sungguh-sungguh.

Dari tiga ranah di atas, ranah afektif adalah ranah yang harus mendapat perhatian lebih. Karena dalam ranah tersebutlah karakter seseorang terbangun. dalam ranah inilah nilai-nilai moral seperti: kejujuran, disiplin, loyal dan lain sebagainya ditanamkan. Akhlaqul karimah sebagai salah satu tujuan dalam pendidikan akan terpenuhi jika ranah afektif ini mendapat perhatian lebih.

Oleh karena itu Pendidikan nilai yang mengajarkan nilai-nilai moral menjadi keharusan bagi sekolah untuk mulai diterapkan. Pendidikan nilai (kejujuran, disiplin, saling menghargai, cinta lingkungan, daya juang, bersyukur, gender dan lain-lain) bukan merupakan tanggung jawab guru agama dan kewarganegaraan saja tetapi tanggung jawab semua guru.<sup>1</sup>

Pada saat ini, yang menjadi perhatian penulis diantara pembahasan yang menyangkut tentang pendidikan nilai adalah mendidik nilai-nilai kejujuran siswa sejak dini lewat sebuah media yang tepat. Dalam hal ini kantin kejujuran adalah media untuk mendidik nilai-nilai kejujuran tersebut.

Sementara, yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa MI Setia Bhakti Tamiajeng-Trawas, Mojokerto. Dipilihnya MI Setia Bhakti Tamiajeng-Trawas, Mojokerto ini adalah karena sekolah tersebut berada di kecamatan (bukan di

---

<sup>1</sup> Prabu, Alexander. 27 Juli 2005. *Pendidikan Nilai*. (online). (www.re-searchengine.com, diakses 17 Januari 2013)

kota) dan belum pernah diadakan penelitian tentang masalah ini. Sekolah tersebut mendirikan kantin kejujuran sebagai sarana medidik secara langsung mengenai nilai kejujuran, akan tetapi masih banyak kendala yang dialami sekolah untuk memaksimalkan peran kantin sebagai lahan praktik pendidikan secara langsung. Adapaun Faktor penghambat untuk memaksimalkan kantin yaitu:

1. Minimnya fasilitas

Fasilitas yang digunakan masih belum mencukupi. Ini menghambat perkembangan kantin kejujuran ini ke depan. Diharapkan dengan pelengkapan fasilitas, maka kantin tersebut akan berkembang pada tahun-tahun ke depan. Inilah yang masih diusahakan oleh pihak sekolah dan belum terealisasi.

2. Masih minimnya modal

Modal yang minim membuat makanan dan minuman yang dijual di kantin tersebut terbatas. Tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan peminjaman modal kepada guru-guru di madrasah tersebut yang memiliki kelebihan financial. Jangka waktu pengembalian pun tak terbatas, sampai kantin tersebut dapat mengembalikannya.

Keterbatasan itu tak menjadi alasan bagi pihak sekolah untuk merealisasikan berdirinya kantin kejujuran. Berangkat dari latar belakang di atas maka dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul **“Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Siswa MI Setia Bhakti Desa Tamiajeng Kec.Trawas Kab. Mojokerto”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin melihat sejauh mana peran kantin kejujuran dalam mendidik nilai-nilai kejujuran siswa MI Setia Bhakti Desa Tamiajeng Kec. Trawas Kab. Mojokerto. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada Kantin kejujuran yang berada yang terletak pada MI Setia Bhakti tersebut.

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang didirikannya kantin kejujuran di MI Setia Bhakti?
2. Bagaimana teknis pelaksanaan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti?
3. Bagaimana peran kantin kejujuran dalam mendidik akhlaq siswa MI Setia Bhakti?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam pengembangan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kantin kejujuran dalam mendidik akhlaq siswa MI Setia Bhakti?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang didirikannya kantin kejujuran di MI Setia Bhakti.
2. Untuk mendeskripsikan teknis pelaksanaan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti.

3. Untuk mendeskripsikan peran kantin kejujuran dalam mendidik akhlaq siswa MI Setia Bhakti
4. Untuk mendeskripsikan upaya pengembangan kantin kejujuran yang dilakukan oleh MI Setia Bhakti.
5. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kantin kejujuran dalam mendidik akhlaq siswa MI Setia Bhakti.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga UIN

Sebagai bahan referensi perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bidang studi PGMI, terutama bagi para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

2. Bagi Sekolah

Memberi kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan praktik pendidikan nilai (moral) sejak dini bagi siswa siswinya, khususnya yang berkenaan dengan kejujuran.

### 3. Bagi Guru

Memberi pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik untuk mengoptimalisasikan pengembangan kantin kejujuran sebagai sarana pendidikan akhlak mulia.

### 4. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa akan lebih tertarik belajar dan mempraktikkan apa yang dia pelajari tentang pentingnya kejujuran dan dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga hasil-hasilnya pun tidak terlepas dari keterbatasan tersebut. Keterbatasan perlu dikemukakan di sini agar dapat dipertimbangkan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil temuan. Beberapa diantara keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini meneliti tentang kantin kejujuran yang ada di sekolahan MI Setia Bhakti, meliputi: teknis pelaksanaan kantin, dan observasi mengenai kejujuran pengunjung kantin tersebut.
2. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran kantin kejujuran MI setia Bhakti dalam mendidik nilai-nilai kejujuran siswa.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012-2013
4. Pembinaan akhlaq yang disebutkan dalam penelitian ini hanya mencakup tentang nilai-nilai kejujuran siswa.

## F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, singkat dan mudah dipahami mengenai istilah-istilah kata kunci dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran yaitu sebuah kantin yang didesain untuk melatih kejujuran siswa. Kantin kejujuran tidak dijaga seperti kebanyakan kantin lainnya. Dalam kantin kejujuran, siswa bebas memilih menu makanan dan minuman, serta menaruh sendiri uang untuk pembelian dan mengambil sendiri uang kembalian.

### 2. Akhlaq

Akhlaq (nilai) adalah bentuk jama' dari khuluq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan.<sup>2</sup> Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Marwadi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), Hal : 49

<sup>3</sup> Putu Wang Za, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Islam* (<http://Wikipedia.com> diakses tanggal 25 Januari 2013 pada jam 19.05)

## G. Kajian Terdahulu

Originalitas penelitian adalah bagian dari penelitian yang menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti- peneliti sebelumnya.<sup>4</sup> Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. Trianing Permata A. 2012. Dengan judul penelitian, *Penanaman Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Aqidah Ahlak*.

Hasil dari analisis penelitian ini menjelaskan bahwa tujuan nilai kejujuran pembelajaran akidah akhlak adalah tahapan belajar kejujuran didasarkan pada pendekatan proses, yaitu bahwa kejujuran bisa dipelajari dan diterapkan. Sedangkan pendekatan statis adalah bahwa kejujuran seorang manusia itu sudah ada dalam diri manusia itu sendiri. Untuk siswa sendiri kejujuran dapat di lihat dari tingkah laku dan kebiasaannya di lingkungan sekolah sehari-hari selama proses belajar mengajar berlangsung, karena itu perlu diadakan pengamatan saat siswa sedang berinteraksi dengan guru saat

---

<sup>4</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press. 2008) Hal : 20-21

pelajaran berlangsung. Apakah siswa benar-benar jujur telah mengerti dan memahami materi yang di ajarkan atau tidak. Tingkat pemahaman siswa saat proses belajar mengajar berkaitan juga dengan tingkat kejujuran para siswa saat ujian berlangsung. Jika tingkat pemahaman siswa saat guru menerangkan rendah, maka akan memicu para siswa untuk bertingkah-laku tidak jujur saat ujian. Oleh sebab itu, perilaku kejujuran siswa saat ujian berlangsung adalah sangat erat kaitannya dengan cara mengajar guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

Persamaan penelitian ini dimana kejujuran menjadi pusat penelitian, dan juga penelitian ini sama-sama fokus pada pembinaan ahlak. Perbedaannya dalam penelitian terletak pada objek penelitian, yaitu pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan kantin kejujuran, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Trianing Permata A. terletak pada penanaman nilai-nilai kejujuran.

2. Farid Zainul Musthofa. 2010. Dengan judul penelitian, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMPN 23 Malang)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh dalam pembentukan moralitas peserta didik. Pendidikan yang efektif dilakukan adalah pembentukan lingkungan yang agamis sehingga dapat berpengaruh langsung dengan aktifitas mereka. Sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan moral mereka adalah adat

istiadat pergaulan serta kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kedalaman spiritual dan kematangan jiwa.

Persamaan penelitian ini sama-sama fokus pada pembinaan ahklak siswa. Perbedaannya dalam penelitian terletak pada objek penelitian, yaitu pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan kantin kejujuran untuk pembinaan ahklak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farid Zainal Musthofa terletak pada pembinaan moralitas ahklak.

3. Helda Nur Ania. 2010. Dengan judul Penelitian, *(Konsep Guru Tentang Pembelajaran Kejujuran Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan).*

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan di sini bahwa konsep guru tentang pembelajaran kejujuran dalam konteks pencegahan perilaku koruptif adalah dengan; 1. Menyampaikan materi dan metode pembelajaran kejujuran kepada peserta didik; 2. Menerapkan pembelajaran kejujuran di dalam kelas; 3. Memberikan pengrahan tentang bahaya korupsi yang akan diterima di dunia dan akhirat; 4. Mengajarkan konsep pembelajaran kejujuran kepada peserta didik dengan cara menasehati, mengingatkan, serta menjadi suri teladan yang baik bagi semua peserta didik.

Adapun faktor pendukung guru MTsN Kota Pasuruan dalam menerapkan pembelajaran kejujuran adalah kepribadian tiap siswa dan faktor dri luar mereka, seperti lingkungan keluarga yang senantiasa membuat situasi penuh dengan kejujuran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya

dukungan dari keluarga yang memperhatikan kejujuran siswa, serta lingkungan di sekitarnya (seperti teman, dan kemajuan teknologi teknologi) yang sedikit banyaknya turut mempengaruhi perilaku mereka. Adapun cara untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran kejujuran yang telah dilakukan dalam mendidik perilaku siswa, yakni dengan cara menasehati, mengingatkan serta ,menjadi suru teladan yang bai, serta selalu menjalin komunikasi dengan orang tua para siswa.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang penanaman kejujuran. Perbedaannya dalam penelitian terletak pada objek penelitian, yaitu pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan kantin kejujuran untuk pembinaan ahklak, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Helda Nur Aina terletak pada konsep guru tentang pembelajaran kejujuran.

| No | Profil                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Fokus Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <p><b>Penanaman nilai kejujuran dalam Pembelajaran Akidah Akhlak</b></p> <p><b>Penulis :</b><br/>Trianing<br/>Permata A<br/><b>Tahun :</b> 2012<br/><b>Fakultas :</b><br/>Tarbiyah<br/><b>Jurusan :</b><br/>Pendidikan Agama Islam</p> <p><b>Kata Kunci :</b><br/>Nilai kejujuran,</p> | <p>1. Bagaimana Cara guru mengajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Pagu Kediri</p> <p>2. Bagaimana implementasi tindakan dalam Penanaman Nilai Kejujuran di MTs Negeri Pagu Kediri</p> <p>3. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi Penanaman Nilai Kejujuran di MTs Negeri Pagu Kediri</p> | <p>Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tujuan nilai kejujuran pembelajaran akidah akhlak adalah tahapan belajar kejujuran didasarkan pada pendekatan proses, yaitu bahwa kejujuran bisa dipelajari dan diterapkan. Sedangkan pendekatan statis adalah bahwa kejujuran seorang manusia itu sudah ada dalam diri manusia itu sendiri.</p> <p>Untuk siswa sendiri kejujuran dapat di lihat dari tingkah laku dan</p> | <p>Penelitian ini mengacu dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa orang yang sudah disebutkan. Akan tetapi penelitian ini berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian pembahasannya sama yaitu tentang kejujuran akan tetapi, semua penelitian diatas yang meneliti tentang kejujuran baik dari segi pendekatan proses</p> |

|  |                                                  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--|--------------------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Pembelajaran</p> <p>Akidah</p> <p>Akhlak.</p> |  | <p>kebiasaannya di lingkungan sekolah sehari-hari selama proses belajar mengajar berlangsung. Karena itu perlu diadakan pengamatan saat siswa sedang berinteraksi dengan guru saat pelajaran berlangsung. Apakah siswa benar-benar jujur telah mengerti dan memahami materi yang di ajarkan atau tidak. Tingkat pemahaman siswa saat proses Belajar Mengajar berkaitan juga dengan tingkat kejujuran para siswa saat ujian berlangsung.</p> | <p>dalam pembelajaran, pembentukan lingkungan yang agamis dan penggunaan metode yang efektif untuk meningkatkan kejujuran siswa dalam pembelajaran baik didalam kelas, maupun diluar kelas, sedangkan media sebagai sarana praktik kejujuran secara langsung sama sekali tidak disentuh dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul</p> |
|--|--------------------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                         |                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                         |                                                                                                                                                 | <p>Jika tingkat pemahaman siswa saat guru menerangkan rendah, maka akan memicu para siswa untuk bertingkah-laku tidak jujur saat ujian. Oleh sebab itu, perilaku kejujuran siswa saat ujian berlangsung adalah sangat erat kaitannya dengan cara mengajar guru saat proses belajar mengajar berlangsung</p> | <p><b>“Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Siswa MI Setia Bhakti Desa Tamiajeng Kec.Trawas Kab. Mojokerto”</b> karena media atau sarananya yang akan diteleti.</p> |
| 2. | <p><b>Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa</b></p> | <p>1. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang?</p> <p>2. Bagaimana konsep pendidikan agama Islam</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh dalam pembentukan moralitas peserta didik.</p>                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                 |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p><b>(Studi Kasus di SMPN 23 Malang)</b></p> <p><b>Penulis :</b> Farid Zainul Musthofa</p> <p><b>Tahun :</b> 2010</p> <p><b>Fakultas :</b> Tarbiyah</p> <p><b>Jurusan :</b> Pendidikan Agama Islam</p> <p><b>Kata Kunci :</b> PAI, Akhlak</p> | <p>dalam pembinaan akhlak?</p> <p>3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang?</p> | <p>Pendidikan yang efektif dilakukan adalah pembentukan lingkungan yang agamis sehingga dapat berpengaruh langsung dengan aktifitas mereka. Sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan moral mereka adalah adat istiadat pergaulan serta kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kedalaman spiritual dan kematangan jiwa.</p> |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 3. | <p><b>Konsep Guru Tentang Pembelajaran Kejujuran Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan).</b></p> <p><b>Penulis :</b><br/>HELDA NUR ANIA Tahun :<br/>2010</p> <p><b>Fakultas :</b><br/>Tarbiyah</p> <p><b>Jurusan :</b></p> | <p>1. Bagaimana persepsi guru MTsN Kota Pasuruan mengenai pembelajaran kejujuran dalam konteks pencegahan perilaku koruptif?</p> <p>2. Bagaimana konsep pembelajaran kejujuran menurut guru MTsN Kota Pasuruan dalam konteks pencegahan perilaku koruptif?</p> <p>3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kejujuran menurut guru MTsN Kota Pasuruan dalam konteks pencegahan perilaku koruptif serta bagaimana upaya untuk mengatasinya?</p> | <p>Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan di sini bahwa konsep guru tentang pembelajaran kejujuran dalam konteks pencegahan perilaku koruptif adalah dengan; 1. Menyampaikan materi dan metode pembelajaran kejujuran kepada peserta didik; 2. Menerapkan pembelajaran kejujuran di dalam kelas; 3. Memberikan pengajaran tentang bahaya korupsi yang akan diterima di dunia dan akhirat; 4. Mengajarkan konsep pembelajaran kejujuran</p> |  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|  |                                                                                                                                               |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>Pendidikan<br/>Agama Islam</p> <p><b>Kata Kunci :</b></p> <p>Guru,<br/>Pembelajaran<br/>Kejujuran dan<br/>Pendidikan<br/>Anti Korupsi.</p> |  | <p>kepada peserta didik<br/>dengan cara<br/>menasehati,<br/>mengingatkan, serta<br/>menjadi suri teladan<br/>yang baik bagi semua<br/>peserta didik. Adapun<br/>faktor pendukung guru<br/>MTsN Kota Pasuruan<br/>dalam menerapkan<br/>pembelajaran kejujuran<br/>adalah kepribadian tiap<br/>siswa dan faktor dari<br/>luar mereka, seperti<br/>lingkungan keluarga<br/>yang senantiasa<br/>membuat situasi penuh<br/>dengan kejujuran.<br/>Sedangkan faktor<br/>penghambatnya adalah<br/>kurangnya dukungan<br/>dari keluarga yang</p> |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  |  | <p>memperhatikan kejujuran siswa, serta lingkungan di sekitarnya (seperti teman, dan kemajuan teknologi teknologi) yang sedikit banyaknya turut mempengaruhi perilaku mereka.</p> <p>Adapun cara untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran kejujuran yang telah dilakukan dalam mendidik perilaku siswa, yakni dengan cara menasehati, mengingatkan serta ,menjadi suruteladan yang bai, serta selalu</p> |  |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|  |  |  |                                                  |  |
|--|--|--|--------------------------------------------------|--|
|  |  |  | menjalin komunikasi dengan orang tua para siswa. |  |
|--|--|--|--------------------------------------------------|--|

## H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan.

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang permasalahan yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Siswa MI Setia Bhakti Desa Tamiajeng Kec. Trawas Kab. Mojokerto ”. Dari latar belakang kemudian ditentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB II : Kajian pustaka

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu tinjauan tentang pengertian akhlak, kantin kejujuran dan lain-lain, yang meliputi : Pengertian akhlak, pembinaan akhlak siswa, pendidikan nilai, kejujuran dan kantin kejujuran sebagai sarana pendidikan nilai.

**BAB III : Metodologi penelitian**

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan, tahapan penelitian.

**BAB IV : Laporan hasil penelitian**

Dalam hal ini peneliti menyajikan berbagai data yang telah diperoleh dari penelitian. Terdiri dari : terdiri dari: A. Latar Belakang Objek Penelitian meliputi: Sejarah singkat berdirinya Madrasah, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, Struktur organisasi MI Setia Bhakti, Letak geografis MI Setia Bhakti, Keadaan Guru dan Murid. B. Pemaparan Data, meliputi: 1. Latar belakang berdirinya kantin kejujuran di MI Setia Bhakti. 2. Teknis pelaksanaan kanti kejujuran di MI Setia Bhakti. 3. Upaya sekolah dalam pengembangan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti. 4. Faktor pendukung dan penghambat kantin kejujuran dalam mendidik akhlak siswa Mi Setia Bhakti.

**BAB V : Pembahasan hasil penelitian**

Berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh dengan berbagai teori yang relevan dengan kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bagaimana peran kantin kejujuran dalam pembinaan akhlak di MI Setia Bhakti.

**BAB VI : Penutup**

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Akhlak

Kata pokok (dasar) akhlak adalah *khalaqo*, *khaliqun* dan *makhluqun*, kata sifatnya adalah *akhlakun*. Menurut Imam Hamid al-Ghazali yang dikutip oleh DR. Ali Abdul Halim Mahmud mengatakan bahwa kata *al-khalq* adalah bentuk lahirnya, sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya. Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan mata kepala, dan ruh / jiwa yang ditangkap oleh mata batin. Ruh / jiwa yang ditangkap oleh mata batin itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata.<sup>4</sup>

Jadi akhlak (*al-khuluq*) pengertiannya adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika yang terlahir adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk.<sup>5</sup> Demikian juga sama pengertian akhlak menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani yang juga dikutip oleh DR. Ali Abdul Halim Mahmud, beliau mendefinisikan: akhlak adalah istilah bagi semua sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut

---

<sup>4</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004) Hal : 24

<sup>5</sup> Ibid.... Hal :32

dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

Menurut definisi di atas, akhlak mencakup sifat baik maupun buruk, namun kita dapati kebanyakan ulama' akhlak menggunakan kata akhlak untuk sifat yang baik saja. Menurut mereka, akhlak adalah sifat-sifat baik yang tertanam pada jiwa dan memancarkan perilaku yang baik dalam kehidupan.<sup>6</sup>

Jadi akhlak bukanlah sekedar perilaku manusia yang bersifat bawaan lahir, tapi merupakan salah satu dari dimensi kehidupan seorang muslim yang mencakup aqidah, ibadah, akhlak dan syari'ah. Karena itu, akhlak Islami cakupannya sangat luas, yakni ethos, ethis, moral dan estetika. Keterangan lebih jelas tentang hal itu akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Ethos, yang mengatur hubungan seseorang dengan khaliqnya, al-Ma'bud, bil haq serta kelengkapan uluhiyah dan rububiyah, seperti terhadap Rasul-Rasul Allah, kitab-kitab Nya, dan sebagainya.
2. Ethis, yang mengatur sikap seseorang terhadap dirinya dan terhadap dalam kegiatan kehidupan sehari-harinya.
3. Moral, yang mengatur hubungannya dengan sesamanya, tapi berlainan jenis dan atau yang menyangkut kehormatan tiap pribadi.
4. Estetika, rasa keindahan yang mendorong seseorang untuk meningkatkan keadaan dirinya serta lingkungannya, agar lebih indah dan menuju kesempurnaan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abdullah bin Qasim Al-Wasyli, *Menyelami Samudera 20 Prinsip Hasan Al-Banna*, tarj., Kamal Fauzi. Ahmad Zubaidi dan Jasiman. (Solo: Era Intermedia, 2005) Hal : 55

<sup>7</sup> Abdullah Salim, *Akhlaq Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)* (Jakarta:Media Da'wah, 1986) Hal : 11

Moral berasal dari kata latin mos, yang dalam bentuk jamaknya mores berarti adat istiadat atau kebiasaan. Jadi moral berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup, baik sebagai manusia yang telah diinstitutionalisasikan dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku yang ajek terulang dalam kurun waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan.

Namun sering kali kalimat (kata) “akhlak” dalam bahasa arab diartikan dengan “moral”. Maka dalam pembahasan ini peneliti sering menggunakan istilah akhlak dengan kata dalam kurung moral atau sebaliknya untuk memudahkan istilah dalam tulisan ini. Contoh dalam buku aslinya Abdullah Nasih Ulwan mengartikan “akhlak” dalam bahasa Indonesia dengan “moral”.

### **B. Pembinaan Akhlak Siswa**

Yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas atau pun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui matapelajaran tertentu atau pokok bahasan atau subpokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya, seperti Imtaq. Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa. Di samping itu, guru yang mengajar matapelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak, bisa secara eksplisit melalui pokok bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Cet, I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hal : 199

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah pembinaan seringkali diperdengarkan dalam hubungannya dengan bimbingan atau arahan-arahan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, tetapi hal ini masih memberikan konotasi yang berbeda-beda, sehingga dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda pula, di mana pengertian dari pembinaan itu sendiri adalah suatu usaha untuk memperbaharui dan memperbaiki manusia dalam kehidupannya.<sup>9</sup>

Secara harfiah, pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.<sup>10</sup> Maka, untuk itu pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau kegiatan memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju insan yang dewasa jasmani dan rohani, demi kebahagiaan dunia akhirat bermanfaat bagi bangsa dan negara.<sup>11</sup>

Kejujuran merupakan salah satu hasil dari pendidikan dari segi afektif atau yang lebih kita kenal sebagai pendidikan nilai. Pendidikan nilai memuat tentang kejujuran, disiplin, tanggung rasa dan lain sebagainya yang bersifat *valuable*. Pendidikan nilai inilah yang perlu dikembangkan untuk membentuk kepribadian anak didik. Jadi sudah sewajarnya jika pendidikan nilai mulai diterapkan sejak dini oleh pihak sekolah untuk menyiapkan kader-kader masa depan yang berakhlaqul karimah.

Sementara itu menurut Alexander Prabu<sup>12</sup>, menyatakan bahwa Sekolah kita banyak sekolah menekan segi kognitif dari pada segi afeksi. Guru hanya mengejar

---

<sup>9</sup> Sahminan Zaini, dkk., *Wawasan Al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996) Hal : 25

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, Hal : 504.

<sup>11</sup> Andi Mafiere, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasioal, 1984), Hal : 12.

<sup>12</sup> Prabu, Alexander. 27 Juli 2005. *Pendidikan Nilai*. (online). ([www.re-searchengine.com](http://www.re-searchengine.com), diakses 17 Januari 2013)

target instruksional saja sementara target jangka panjang yaitu nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada siswa agar ia dapat hidup terabaikan. Pendidikan nilai menjadi keharusan bagi sekolah untuk mulai diterapkan. Pendidikan nilai (kejujuran, disiplin, saling menghargai, cinta lingkungan, daya juang, bersyukur, gender dan lain-lain) bukan merupakan tanggung jawab guru agama dan kewarganegaraan saja tetapi tanggung jawab semua guru.

Namun di lembaga-lembaga pendidikan, kebutuhan akan pendidikan nilai (akhlaq) tersebut sangat terbatas dengan cara mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam pendidikan agama Islam dan juga kewarganegaraan saja. Sudah selayaknya jika kita tidak hanya bergantung pada guru agama atau kewarganegaraan saja, akan tetapi tugas semua gurulah untuk memberikan pendidikan akhlaq kepada anak didiknya.

Setiap anak di dunia ini dilahirkan dalam kondisi fitrah. Sebagaimana kelak keadaannya itu tergantung dari pendidikan. Dan oleh karena itulah pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter mereka nantinya. Jadi sangat wajar jika pendidikan nilai merupakan hal yang sangat utama dalam pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang notabene berusaha mengembalikan dan menjaga fitrah manusia tersebut. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang:

1. Berjiwa Tauhid
2. Takwa kepada Allah SWT
3. Rajin beribadah dan beramal Sholeh

4. Ulil Albab

5. Berakhlaqul karimah

Dari tujuan di atas, kita semua tahu bahwa pendidikan islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang hanya memiliki kecerdasan saja, tetapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlaq mulia.

Dwi Hastuti Marianto<sup>13</sup> menyatakan bahwa Pendidikan akhlaq hakikatnya menjadi sebuah komitmen mengenai langkah-langkah apa saja yang seharusnya dilakukan seorang pendidik untuk mengarahkan generasi muda kepada pemahaman dan interpretasi nilai-nilai (value) dan kebijakan (virtue) yang akan membentuknya menjadi manusia yang baik (good people).

Secara teoritis, pendidikan akhlaq yang dilaksanakan secara intens di lembaga pendidikan akan menjadikan peserta didik memiliki kapasitas intelektual (intellectual resources) yang memungkinkan dirinya membuat keputusan secara bertanggung jawab (informed and responsible judgement) terhadap suatu permasalahan atau kejadian rumit yang dihadapinya dalam kehidupan. Pendek kata, mereka akan memiliki kematangan moral.<sup>14</sup> Dengan kematangan moral ini akan mengantarkan anak didik untuk mampu menentukan sikap terhadap substansi nilai dan norma baru yang muncul dalam proses perubahan.

Selanjutnya Marwadi Lubis<sup>15</sup> juga berpendapat bahwa ada dua aspek yang menjadi inti dari pendidikan Akhlaq (nilai). *Pertama*, membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan.

---

<sup>13</sup> Marwadi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), Hal : 67

<sup>14</sup> Ibid., Hal : 23

<sup>15</sup> Ibid., Hal : 45

Hasil yang diharapkan adalah terjadinya perubahan kepribadian peserta didik dari semula bersifat egosentris menjadi altruis. *Kedua*, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik. Bersamaan dengan pemupukan nilai-nilai positif ini, pendidikan budi pekerti berupaya mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat-sifat dan nilai-nilai buruk.

Dengan demikian, titik tekan pendidikan pendidikan akhlaq adalah untuk mengembangkan potensi-potensi kreatif subyek didik untuk menjadi manusia yang bermoral, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT. Melalui pendidikan Akhlaq diharapkan terjadi transfer dan transmisi system nilai yang memungkinkan anak didik mengalami perubahan sikap, sifat dan perilaku secara lebih positif.

Proses penanaman nilai-nilai (akhlaq) ini berlangsung secara bertahap. Ada lima fase yang harus dilalui oleh peserta didik untuk memiliki moral atau karakter. *Pertama, knowing* yaitu mengetahui nilai-nilai. *Kedua, comprehending* yaitu memahami nilai-nilai. *Ketiga, accepting* yaitu menerima nilai-nilai. *Keempat, internalizing* yaitu menjadikan nilai sebagai sikap dan keyakinan. *Kelima, implementing* yaitu menerapkan nilai-nilai.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam proses pembentukan Akhlaq yang baik (kesadaran moral) yaitu melalui tiga tahapan yaitu: Takhalli, Tahalli dan Tajalli.

---

<sup>16</sup> Di kutip dari Mokhtar Bukhori, sebagaimana dalam Marwadi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), Hal : 61

## 1. Takhalli

Takhalli yaitu membersihkan hati dari sifat-sifat tercela yang dapat merugikan diri kita sendiri. Ini adalah sebuah langkah awal dalam rangka mencapai sebuah kepribadian sejati seperti yang dimiliki para sufi. Syarat utama ini harus dijalankan sebagai pondasi menuju sebuah kepribadian sejati. Pada tahapan ini, kita dituntut untuk membersihkan penyakit-penyakit hati yang telah mengotori hati kita seperti iri, dengki, ujub, takqabbur dan lain-lain.

Sebuah pepatah terkenal mengatakan: "sesungguhnya diri itu bagaikan kota. Kedua tangan, kedua kaki dan seluruh anggota badan adalah daerah wilayahnya. Kekuatan nafsu adalah walikotanya. Kekuatan angkara murka adalah polisinya. Hati berperan sebagai raja dan akal sebagai perdana mentrinya."

Itulah mengapa kita dituntut untuk membersihkan hati kita, karena hati ibarat seorang raja yang menguasai tubuh kita. Bias dibayangkan jika hati yang berperan sebagai raja adalah seorang yang kotor, maka bagaimana keadaan rakyatnya? Pasti sangat kacau dan amburadul, karena walikotanya adalah nafsu yang ingin kekuasaan dan polisinya adalah angkara murka yang selalu berperan mencari keuntungan. Hati sebagai seorang raja harus bersih dari sifat-sifat tercela karena ia adalah pengatur kestabilan kerajaan tubuh kita agar tetap dalam kondisi aman, tentram dan makmur.

## 2. Tahalli

Tahalli yaitu mengisi hati yang telah bersih dengan sifat-sifat terpuji. Tahap ini adalah tahap kedua setelah hati kita bersihkan dalam tahap pertama. Tahap ini harus dilakukan jika ingin mendapatkan sebuah kepribadian sejati seperti yang dimiliki para sufi, mengingat hati adalah raja yang berkuasa pada tubuh kita, maka sudah selayaknya hati memiliki sifat-sifat yang terpuji karena ia adalah teladan bagi rakyatnya. sebagai raja yang berkuasa hati tidak boleh memiliki sifat sewenang-wenang dan hanya berorientasi kepada kekuasaan saja. Malah sebaliknya, hati harus memiliki sifat-sifat terpuji seperti sabar, tawaddhu', rendah hati dan tidak sombong. Jika hati sudah memiliki sifat-sifat terpuji pada dirinya, maka kerajaan tubuh kita akan senantiasa berada dalam kondisi yang stabil.

## 3. Tajalli

Tajalli yaitu terungkapnya cahaya Allah oleh hati sehingga kita dapat merasakan kehadiran Tuhan. Ini adalah tahap terakhir jika kita ingin mendapatkan sebuah kepribadian sejati. Setelah hati dibersihkan dan diisi dengan sifat-sifat terpuji, maka akan terpancar cahaya Tuhan dalam hati kita. Jika kita sudah sampai pada tahapan ini, maka hati akan selalu temaram dan mampu memberi kehangatan bagi hidup kita. inilah puncak pengembaraan sebuah kepribadian sejati. Pribadi yang senantiasa menghadap Tuhannya dan mampu memberikan kehangatan bagi sesama. Jika kita sudah mencapai tahap ini, maka kapanpun, dimanapun, dan aktifitas apapun yang kita jalani, kita akan selalu merasakan kehadiran

Tuhan. Pada tahapan ini, diri kita serasa dilahirkan kembali ke dunia ini dalam keadaan fitrah.

Oleh karena itulah, tugas guru menjadi penting dalam menerapkan pendidikan nilai kepada anak didiknya. Guru harus mampu menerapkan pendidikan nilai kepada anak didiknya secara simultan dan berkesinambungan. Guru juga harus bias menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya sesuai dengan peribahasa “*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*”. Sebagai seorang teladan, seorang guru menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang.

Dalam keseharian guru harus menunjukkan sikap jujur, ini penting karena guru sebagai model. Dalam diskusi juga ditekankan bagaimana siswa menghargai pendapat orang lain dengan tidak terlalu awal melakukan pada penilaian pada pendapat orang lain, dan yang penting lagi guru melakukan pembelajaran reflektif, melihat kembali apasaja yang sudah dilakukan oleh siswa dan guru bukan hanya kognitif saja tetapi juga afeksi.<sup>17</sup>

Menurut Marwadi Lubis<sup>18</sup> proses penanaman nilai-nilai budi pekerti (akhlaq) yang dianggap cocok untuk anak didik adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi social (model interaksi) dan transaksi. Model pembelajaran interaksional ini dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip:

---

<sup>17</sup> Prabu, Alexander. 27 Juli 2005. *Pendidikan Nilai*. (online). ([www.re-searchengine.com](http://www.re-searchengine.com), diakses 17 Januari 2013 pada jam 20.15)

<sup>18</sup> Marwadi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), Hal : 47

- a) melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar
- b) mendasarkan pada perbedaan individu
- c) mengaitkan teori dengan praktik
- d) mengembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar
- e) meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan.
- f) Meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain
- g) Menyesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih pada taraf operasi kongkrit

Selanjutnya menurut Abdul Aziz Wahab dalam Marwadi Lubis dalam penyajian bahasan tentang pokok-pokok bahasan tentang moral kepada anak didik dengan prinsip:

- 1. dari mudah ke sukar
- 2. dari sederhana ke rumit
- 3. dari yang bersifat kongkrit ke abstrak
- 4. menekankan pada lingkungan yang paling dekat dengan anak didik sampai pada lingkungan yang lebih luas

Sementara, muara yang hendak dituju oleh pendidikan moral (akhlaq) ini adalah terbentuknya pribadi-pribadi yang memiliki perkembangan budi pekerti atau moralitas secara positif, dengan kata lain terbentuknya pribadi yang memiliki Akhlaqul Karimah dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Secara umum, seorang peserta didik dapat diidentifikasi mengalami perkembangan moral yang positif jika ia memiliki kesadaran moral yaitu sebuah kesadaran dalam menilai dan membedakan

hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta hal-hal yang bersifat etis dan tidak etis. Sebagaimana dipaparkan C. Asru Budiningsih dalam Marwadi Lubis<sup>19</sup>: “Peserta didik yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian dan penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar dan sesuai dengan etika.”

### C. Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang sangat berharga, seperti kata peribahasa “Kejujuran ibarat mata uang yang laku di mana-mana. “(anonymous). Apakah jujur itu?

Jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan, dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Maka orang yang jujur bersama Allah I dan bersama manusia adalah yang sesuai lahir dan batinnya. Karena itulah, orang munafik disebutkan sebagai kebalikan orang yang jujur.<sup>20</sup>

Jujur jika diartikan secara baku adalah "mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran". Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Bila berpatokan pada arti kata yang baku dan harafiah maka jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak

<sup>19</sup> Ibid., Hal: 56

<sup>20</sup> Al-Khazandar, Mahmud Muhammad. 2008. *Kejujuran* (online). Terjemahan oleh Team Indonesia, ([www.islamhouse.com](http://www.islamhouse.com)), diakses 17 Januari 2012 pada jam 22.00)

mengakui suatu hal sesuai yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik atau lainnya.<sup>21</sup>

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Ahzab ayat 24:

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ

*“Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik...”<sup>22</sup>*

Dan jujur adalah konsekuensi terhadap janji seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 23:

مَنْ الْمُؤْمِنِينَ رَجُلٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ

*“Di antara orang-orang mu'min itu ada orang-orang yang menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah”<sup>23</sup>*

Dan kejujuran itu sendiri dengan berbagai pengertiannya membutuhkan keikhlasan kepada Allah SWT dan mengamalkan perjanjian yang diletakkan oleh Allah SWT di pundak setiap muslim, firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 7-8:

وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا . لَيَسْئَلَنَّ الصَّادِقِينَ عَنْ صِدْقِهِمْ

*Dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh, agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka...”<sup>24</sup>*

Jujur termasuk akhlak utama yang terbagi menjadi beberapa bagian. Al-Harits al-Muhasibi *rahimahullah*<sup>25</sup> berkata:

<sup>21</sup> Wijaya, Albert Hendra. Tanpa Tahun. *Kejujuran* (online). ([www.siutao.com](http://www.siutao.com)), diakses 17 April 2013

<sup>22</sup> Departemen Agama. 1990. *Qur'an dan Terjemah*. Hal : 670

<sup>23</sup> Departemen Agama. 1990. *Qur'an dan Terjemah*. Hal : 670

<sup>24</sup> Departemen Agama. 1990. *Qur'an dan Terjemah*. Hal : 667

“Ketahuilah -semoga Allah SWT memberi rahmat kepadamu sesungguhnya jujur dan ikhlas adalah pondasi segala sesuatu. Maka dari sifat jujur, tercabang beberapa sifat, seperti: sabar, *qana'ah*, zuhud, dan ridha. Dan dari sifat ikhlas tercabanglah beberapa sifat, seperti: yakin, *khauf* (takut), *mahabbah* (cinta), *ijlal* (membesarkan), *haya`* (malu), dan *ta'dzim* (pengagungan).”

Jujur terdiri dari tiga bagian yang tidak sempurna kecuali dengannya: 1) Kejujuran hati dengan iman secara benar, 2) Niat yang benar dalam perbuatan, 3) Kata-kata yang benar dalam ucapan.

Dan tatkala kejujuran mempunyai ikatan kuat dengan iman, maka Rasulullah SAW memaafkan (memakluminya) terjadinya sifat yang tidak terpuji dari seorang mukmin, namun beliau menolak bahwa seorang mukmin terjerumus dalam kebohongan, karena sangat jauhnya hal itu dari seorang mukmin.<sup>25</sup>

Setiap akhlak yang baik, bisa diusahakan dengan membiasakannya dan bersungguh-sungguh menekuninya, serta berusaha mengamalkannya, sehingga pelakunya mencapai kedudukan yang tinggi, naik dari tingkatan pertama kepada yang lebih tinggi darinya dengan akhlaknya yang baik. Di antara pengaruh kejujuran adalah teguhnya pendirian, kuatnya hati, dan jelasnya persoalan, yang memberikan ketenangan kepada pendengar. Dan di antara tanda dusta adalah ragu-ragu, gagap, bingung, dan bertentangan, yang membuat pendengar merasa ragu dan tidak tenang. Kejujuran membawa pelakunya bersikap berani, karena ia kokoh tidak lentur, dan

---

<sup>25</sup> Al-Khazandar, Mahmud Muhammad. 2008. *Kejujuran* (online). Terjemahan oleh Team Indonesia, ([www.islamhouse.com](http://www.islamhouse.com), diakses 17 Juli 2010 pada jam 13.00)

<sup>26</sup> Ibid..

karena ia berpegang teguh tidak ragu-ragu. Karena itu disebutkan dalam salah satu definisi jujur adalah: berkata benar di tempat yang membinasakan. Dan al-Junaidi *rahimahullah* mengungkapkan hal itu dengan ucapannya: Hakekat jujur adalah bahwa engkau jujur di tempat yang tidak bisa menyelamatkan engkau darinya kecuali bohong.

Firman Allah SWT dalam surat AN Nahl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.”<sup>27</sup>

Faktor pendorong pada seseorang untuk berperilaku atau bersikap jujur, antara lain:

1. *Nurani*. Sebab nurani selalu mengajak kepada nilai-nilai luhur. Nurani selalu menolak kebohongan, terlebih lagi kebohongan itu membawa dampak buruk bagi diri yang bersangkutan.
2. *Agama*. Ajaran agama menjelaskan secara gamblang tentang nilai kejujuran dan keutamaannya, juga mencegah perbuatan bohong. Ajaran agama merupakan penopang nurani dalam mempertahankan kejujuran dan menghindari kebohongan.
3. *Harga diri*. Dengan harga diri seseorang akan berhati-hati dan akan bertindak jujur.
4. *Keinginan untuk dikenal sebagai orang jujur*.

<sup>27</sup> Departemen Agama. 1990. *Qur'an dan Terjemah*. Hal : 418

Melihat keberadaan sikap jujur yang begitu luhur dan fakor pendorongnya yang vital, maka jika kejujuran itu tidak mendapatkan perhatian setiap individu umat manusia, tentu akan berakibat fatal. Ketidakjujuran akan membuahkan perselisihan, dan perselisihan akan mengakibatkan permusuhan.<sup>28</sup>

Firman Allah dalam surat At taubah ayat 119 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama-sama orang yang benar.”*<sup>29</sup>

Firman Allah di atas, secara khusus memerintahkan umat manusia yang mukmin untuk bersama orang-orang yang benar, orang-orang yang jujur, walau sikap kejujuran itu sudah termasuk dalam pengertian taqwa.

<sup>28</sup> The Weizn, Fadil. Tanpa Tahun. *Pentingnya Nilai Kejujuran* (online). (fadil.cahbag.us, diakses 17 Januari 2013)

<sup>29</sup> Departemen Agama. 1990. *Qur'an dan Terjemah*. Hal : 301

#### **D. Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pendidikan Nilai**

Selama ini, kejujuran hanyalah sebatas teori. Praktik nyata dilapangan pun sebagian tidak kasat mata. Padahal Pendidikan akan kejujuran merupakan bagian penting untuk menyiapkan generasi mendatang yang bermoral dan beradab.

Banyak sekali pemberitaan di media massa tentang maraknya aksi kriminal, penipuan, korupsi, dan lain sebagainya. Dalam hal inilah mengapa kejujuran mutlak diperlukan oleh generasi mendatang demi menciptakan bangsa yang lebih mermartabat. Oleh karena itu, pendidikan akan kejujuran harus dilakukan sejak dini. Dalam hal ini, kantin kejujuran merupakan salah satu media untuk melatih kejujuran anak didik sejak dini.

Kantin kejujuran adalah sebuah desain kantin yang mana siswa melayani sendiri mulai dari membeli hingga mengambil uang kembalian (full self service). Kepala Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta, Soedibyo<sup>30</sup> menjelaskan, konsep kantin kejujuran tak berbeda jauh dengan kantin umumnya yang menjual makanan kecil dan minuman. Hanya saja, di kantin kejujuran tidak dijaga.

Di kantin ini hanya tersedia makanan, daftar harga, dan kotak untuk membayar dan mengambil uang kembalian. Ketika siswa jajan pun, mereka melayani diri sendiri dan membayar sesuai harga yang tertera. "Kalaupun ada kembalian, mereka dituntut mengambil uang yang seharusnya," tuturnya.

Kantin kejujuran merupakan manifestasi dari pendidikan nilai (akhlaq). Juga sebagai media untuk melatih kejujuran siswa.

---

<sup>30</sup> Republika. 28 Mei 2010. *Kantin Kejujuran Didik Akhlak* (online). ([www.republika-online.com](http://www.republika-online.com), diakses 01 Agustus 2010)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu "Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Siswa MI Setia Bhakti Desa Tamiajeng Kec. Trawas Kab. Mojokerto" ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek penelitian, yaitu tentang implementasi kejujuran siswa lewat kantin kejujuran di MI Setia Bhakti, serta kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kantin kejujuran tersebut. Oleh karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan, maka dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

##### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, Guru agama, dan sebagian guru lain yang berkaitan dengan strategi pengembangan pendidikan agama Islam. Sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati proses kegiatan pendidikan agama Islam di sekolahan tersebut. Jadi

selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MI Setia Bhakti, sebuah madrasah yang terletak di Desa Tamiajeng Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Madrasah ini merupakan satu-satunya sekolah madrasah yang ada di Desa Tamiajeng. Jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang ramai. Sekolah ini terletak kira-kira 1 Km dari pusat kecamatan dan terletak kira-kira 40-45 Km dari Kabupaten/Kota Mojokerto.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu :

1. Kepala madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti, Bapak Priwahayul, S.Pd

Data yang dapat diambil dari Bapak Kepala sekolah ini berupa hasil wawancara terhadap beliau untuk menggali data tentang latar belakang didirikannya kantin kejujuran di MI Setia Bhakti, Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kantin kejujuran ini, dan juga dukungan sekolah tentang proses pengembangan kantin kejujuran dan lain sebagainya.

2. Guru penggagas kantin kejujuran, Ibu Naslukhah

Dari beliau, data yang dapat digali adalah tentang latar belakang berdirinya kantin kejujuran, teknis pelaksanaan kantin kejujuran dan juga pengembangan kaqntin kejujuran ke depan.

3. Guru Aqidah Akhlaq, Bapak Nuhman, A.Ma

Data yang dapat digali dari beliau adalah data tentang respon terhadap berdirinya kantin kejujuran yang ada di madarasah tersebut sebagai sarana pembinaan akhlaq anak didik.

4. Dewan guru lain

Dari dewan guru yang lain, data yang dapat digali adalah dukungan mereka tentang berdirinya kantin kejujuran yang ada di madrasah ibtidaiah setia bhakti ini, serta harapan mengenai pengembangan kantin kejujuran tersebut

5. Siswa-siwi pengelola kantin kejujuran

Dari siswa dan siswi pengelola kantin, data yang dapat digali yaitu tentang proses pelaksanaan kantin kejujuran ini, serta teknis pelaksanaan kantin kejujura tersebut, serta respon mereka tentang berdirinya kantin kejujuran di sekolah mereka.

6. Kantin kejujuran sebagai pusat observasi penelitian

Dari kantin kejujuran, data yang dapat digali antara lain dokumentasi pemasukan kantin, observasi tentang proses jual beli yang terjadi di kantin tersebut, dan lain sebagainya.

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metodologi untuk mengumpulkan data. Metode yang dipakai antara lain:

### 1. Metode wawancara

Metode ini digunakan untuk menggali data terhadap sumber data yang terlibat dalam pelaksanaan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti, berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kantin kejujuran tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan bagaimana strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang latar belakang berdirinya kantin kejujuran, teknis pelaksanaan kantin, antusiasme siswa, serta pendapat dewan guru tentang adanya kantin tersebut dan pengaruhnya terhadap siswa.

### 2. Metode observasi

Metode ini digunakan untuk menggali data dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan dan proses-proses yang terjadi di kantin kejujuran MI Setia Bhakti. Metode ini digunakan dengan harapan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana proses pelaksanaan kantin kejujuran tersebut.

### 3. Metode dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di MI Setia Bhakti serta pemasukan dan pengeluaran kantin kejujuran.

#### F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan analisis data menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Muhammad Tholhah Hasan.<sup>31</sup>

Tahapan-tahapannya antara lain:

##### 1. *Data collection periode* (Pengumpulan data)

Semua data yang berasal dari sumber data, baik itu wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan sedemikian rupa, untuk kemudian dipilih dan dipilah sesuai kebutuhan

##### 2. *Data reduction* (Reduksi data)

Setelah data terkumpul, data kemudian dipilih sesuai kebutuhan. Tidak semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan. Tetapi dipilih sesuai kebutuhan. Jika ada data

---

<sup>31</sup> Hasan, Mohammad Tholhah,dkk (Ed). 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya:Visipress Media. Hal : 42

yang kurang, maka dilakukan penggalian data lagi terhadap sumber data, kemudian dipilih lagi sebelum disajikan.

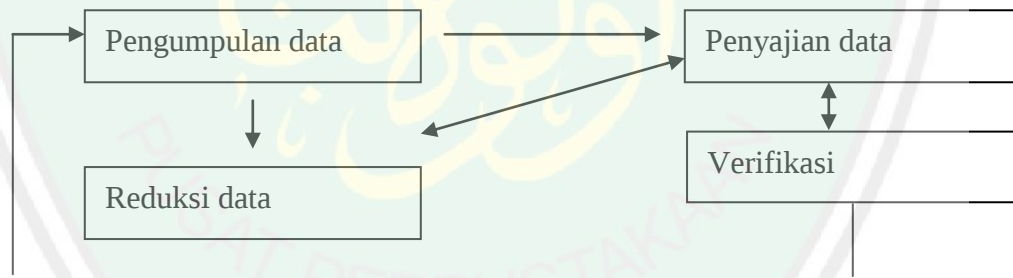
### 3. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data diseleksi, dipilih sesuai kebutuhan, maka data di sajikan dalam bab penyajian data, untuk kemudian data yang disajikan dibahas dan diulas

### 4. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Setelah disajikan, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang tersaji.

Siklus tersebut berlangsung kembali jika ada data yang kurang. Proses analisis data menurut Miles & Huberman<sup>32</sup> dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Analisis data menurut Miles & Hubberman**

Selain itu digunakan rumus  $P = F/N \times 100\%$  untuk menganalisis prosentase tingkat kejujuran siswa dari data yang diperoleh.

<sup>32</sup> Ibid ....Hal 42

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua cara, antara lain:

### 1. Triangulasi Data

Yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu.<sup>33</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>34</sup> Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang peran kantin kejujuran sebagai sarana untuk mendidik akhlaq siswa yang berkaitan dengan kejujuran (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

### 2. Review Informan

Review informan yaitu cara mengecek keabsahan data dengan menanyakan kembali kepada nara sumber tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, kemudian membandingkan antara jawaban wawancara pertama dengan jawaban wawancara kedua.

---

<sup>33</sup> Moeloeng, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. Hal : 178

<sup>34</sup> Ibid ...Hal : 178

## H. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra-Penelitian.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentatife* dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

### 2. Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

### 3. Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek

##### 1. Identitas Madrasah

|               |                                            |
|---------------|--------------------------------------------|
| Nama madrasah | : MI Setia Bhakti                          |
| Nama Yayasan  | : LP Ma'arif NU                            |
| Status        | : Terakreditasi A                          |
| NSM           | : 112 351 604031                           |
| Alamat        | : Jl. Embong Tengah No. 111 Desa Tamiajeng |
| Kecamatan     | : Trawas                                   |
| Kabupaten     | : Mojokerto                                |
| Kode Pos      | : 61375                                    |
| Tahun Berdiri | : 1963                                     |

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Pada era tahun 60-an, Tamiajeng merupakan daerah sentral agama islam di wilayah kecamatan Trawas. Komunitas umat Islam khususnya wilayah-wilayah pedesaan pada waktu itu adalah sosok masyarakat yang fanatic terhadap agama. Pendidikan agama adalah sebagai prioritas utama bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Pandangan mereka bahwa pembekalan agama bagi anak adalah modal hidup keselamatan dunia akhirat. Dan ketika itu juga persepsi masyarakat islam menganggap bahwa orang yang paling

berpengaruh di masyarakat adalah sosok agamis, dalam kata lain ulama' atau kyai. Di lain sisi, pada saat itu tidak ada sekolah di wilayah trawas yang menjadikan agama sebagai dasar atau landasan pendidikannya. Inilah awal pemikiran tokoh agama dan tokoh masyarakat desa tamiajeng untuk mendirikan sebuah madrasah ibtidaiyah sebagai sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Dan tepat pada tahun 1963, dengan penuh perjuangan didirikanlah Madarasah Ibtidaiyah yang diberi nama Madarasah Ibtidaiyah Setia Bhakti. Pada awalnya proses belajar mengajar diawali dengan menggunakan fasilitas seadanya.

Tokoh masyarakat dan tokoh agama yang mempunyai andil besar dalam pendirian MI Setia Bhakti saat itu mempunyai cita-cita tinggi untuk memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) warga Tamiajeng dan sekitarnya. Ada empat alasan yang membuat para tokoh masyarakat dan tokoh agama begitu bersemangat untuk mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah ketika itu. Pertama, atas dasar keprihatinan para tokoh masyarakat dan tokoh agama serta orang tua terhadap lunturnya nilai-nilai keagamaan pada diri generasi muda dan anak-anak mereka. Di samping itu modernisasi setelah kemerdekaan mengakibatkan benturan-benturan etika perilaku masyarakat yang lama kelamaan cenderung semakin menjauh dari etika religious Islam. Persoalan yang semakin rumit lagi, yaitu kader-kader muda yang sudah merdeka semakin hari semakin memprihatinkan. Sedikit demi sedikit mereka mulai menjauh dari keberadaan masjid dan surau-surau yang ada di sekitar mereka. Kedua, miskinnya sarana dan prasarana untuk belajar yang dimiliki

oleh masyarakat, serta sulitnya transportasi yang ditempuh jika harus sekolah di desa atau wilayah lain. Dengan keprihatinan ini, semangat kebersamaanlah yang dibutuhkan untuk menjadikan sebuah pemikiran menjadi kenyataan. Keniscayaan mewujudkan sarana sekolah yang dekat dan lebih layak dalam proses belajar mengajar adalah prioritas utama bagi pendiri madrasah ibtidaiyah ketika itu. Ketiga, komitmen para tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ingin mewujudkan yayasan pendidikan islam yang menyeimbangkan keilmuan agamis dan ilmu umum pada anak-anak dan generasi penerus mereka. Di sisi lain, pemikiran pendirian madrasah tersebut adalah untuk memberdayakan sumber daya manusia (SDM) kader-kader muda setempat yang berpotensi mengajar. Keempat, keinginan untuk menciptakan suasana pendidikan berciri khas keagamaan yang berorientasi pada pembentukan karakter kader-kader setempat yang lebih berakhlak dan beradab. (sumber: dokumentasi sekolah)

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Madarrasah**

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti ini antara lain:

#### **a. Visi**

Menyiapkan manusia islami yang berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan mampu menghadapi tantangan jaman dalam lingkungan yang kondusif

#### **b. Misi**

Misi dari MI Setia Bhakti ini adalah:

- Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama islam serta meningkatkan kegiatan pembiasaan pada siswa agar bertingkah laku sesuai syari'at islam
- Meningkatkan proses pembelajaran ilmu pengetahuan umum dan penerapannya
- Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan Seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi siswa
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, tentram dan nyaman
- Membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar

### c. Tujuan madrasah

Tujuan dari MI Setia Bhakti ini antara lain:

- Dapat menerapkan dan mengamalkan pelajaran aqidah akhlaq dalam kehidupan sehari-hari
- Meraih prestasi akademik maupun non akademik setinggi-tingginya
- Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat dalam setiap kegiatan sekolah
- Menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat
- Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler (drum band, pramuka, computer, dll)

- Memberikan pelajaran keterampilan-keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- Meningkatkan SDM tenaga kependidikan

#### **4. Struktur Organisasi MI Setia Bhakti**

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tugas masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun bagan struktur organisasi MI Setia Bhakti Tahun ajaran 2012/2013 dapat di lihat di lampiran.

#### **5. Letak Geografis MI Setia Bhakti**

Madrasah ini terletak di Desa Tamiajeng, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Letak Madrasah ini kurang lebih 1,5 Km dari pusat kecamatan dan 55 Km dari pusat Kabupaten. Madrasah Ibtidaiyah yang beralamatkan di Jalan Embong Tengah no.11 RT. 08, RW. 04 Desa Tamiajeng, ini memiliki kondisi geografis dataran tinggi dan merupakan daerah pegunungan yang berhawa sejuk. Serta memiliki kondisi masyarakat yang bermata pencaharian mayoritas sebagai petani. Jumlah penduduk yang berjumlah 2.167 jiwa (sensus penduduk tahun 2010) ini mayoritas beragama islam.

Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Kesiman
- b. Bagian Utara berbatasan dengan Desa Belik dan Duyung.

- c. Bagian Barat adalah berbatasan dengan Desa Selotapak.
- d. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Ketapanrame dan Desa Trawas

Berikut gambar Lokasi MI Setia Bhakti:



Gambar 4.1. Lokasi MI Setia Bhakti (Sumber: Google Earth)

## 6. Keadaan guru dan murid

### a. Keadaan guru

Keadaan guru di MI Setia Bhakti ini mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Lebih dari Separuh dari jumlah guru tersebut lulusan

dari SMA/Sederajat. Walaupun hanya lulusan SMA, namun guru-guru tersebut memiliki kontribusi yang baik untuk memajukan Madrasah tersebut.

Adapun jumlah guru yang mengajar di MI Setia Bhakti tersebut adalah 16 orang, dengan rincian 11 guru laki-laki dan 5 guru perempuan.

Berikut data guru di MI Setia Bhakti:

**Tabel 4.1 Data Guru MI Setia Bhakti**

| N0 | NAMA               | PENDIDIKAN AKHIR | JABATAN        | TAHUN MASUK |
|----|--------------------|------------------|----------------|-------------|
| 1  | Priwahayul, S.Pd   | S1               | Kepala sekolah | 30/10/1998  |
| 2  | Piani, A.Ma        | D2               | Guru           | 01/07/1989  |
| 3  | H. M. Nuhman,A.Ma  | D2               | Guru           | 21/04/1992  |
| 4  | Nur Sholeh, S. Ag  | S1               | Guru           | 12/08/1993  |
| 5  | Niswatin H, A. Ma  | D2               | Guru           | 21/08/1993  |
| 6  | Syaikhuddin Mujib  | MA               | Guru           | 11/02/1994  |
| 7  | Naslukah, A. Ma    | D2               | Guru           | 18/08/1999  |
| 8  | Abdul Qodir        | SMK              | Guru           | 23/07/2004  |
| 9  | Fathurrahman       | SMA              | Guru           | 05/07/2007  |
| 10 | Achmad Shabri      | SMA              | Guru           | 12/08/2007  |
| 11 | Ahmad Bashori      | MA               | Guru           | 27/07/2007  |
| 12 | Ahmad Tohari       | SMA              | Guru           | 27/07/2008  |
| 13 | Shofiati           | MA               | Guru           | 27/07/2008  |
| 14 | Syamsudin          | SMA              | Guru           | 27/07/2008  |
| 15 | Masrukhin, S.S     | SMA              | Guru           | 13/07/2009  |
| 16 | Ahmad Karto Wibowo | SMA              | Guru           | 13/07/2009  |

*Sumber: Dokumentasi MI Setia Bhakti, 2013*

#### **b. Keadaan Murid**

Siswa yang belajar di MI Setia Bhakti mayoritas berasal dari kalangan Desa Tamiajeng sendiri. Namun ada sebagian kecil siswa yang berasal dari desa tetangga Tamiajeng seperti Desa Trawas, Desa Kesiman dan Desa Kedungudi.

Jumlah siswa keseluruhan adalah 197 dengan perincian 95 murid laki-laki dan 102 murid perempuan, dibagi menjadi 7 kelas.

Berikut table perincian jumlah murid di MI Setia Bhakti:

**Tabel 4.2 Jumlah Murid MI Setia Bhakti**

| NO     | KELAS     | Putra | Putri |
|--------|-----------|-------|-------|
| 1      | Kelas 1   | 14    | 18    |
| 2      | Kelas 2 A | 16    | 7     |
| 3      | Kelas 2 B | 9     | 14    |
| 4      | Kelas 3   | 18    | 19    |
| 5      | Kelas 4   | 15    | 16    |
| 6      | Kelas 5   | 14    | 12    |
| 7      | Kelas 6   | 8     | 15    |
| Jumlah |           | 95    | 102   |

*Sumber: Dokumen MI Setia Bhakti, 2013*

## B. Penyajian Data

### 1. Penyajian data

#### a. Latar Belakang Berdirinya Kantin Kejujuran Di Mi Setia Bhakti

Melihat kondisi sosial yang semakin hari semakin berkembang, serta pengaruh globalisasi yang semakin meluas, setidaknya ada perubahan perilaku yang terjadi dalam masyarakat. Hal tersebut mempengaruhi pula kepada perilaku anak-anak dan generasi muda saat ini, terutama mengenai akhlaq yang semakin hari semakin merosot.

Pendidikan kejujuran merupakan hal yang sangat dibutuhkan jika melihat fenomena di atas. Selama ini kita tahu bahwa pengajaran tentang akhlaq hanya sebatas teori saja. Pendidikan akhlaq yang merupakan dasar dari pembentukam karakter adalah hal yang harus diwujudkan dalam hal nyata.

Dalam hal ini, kantin kejujuran merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendidik kejujuran.

Kantin kejujuran yang berada di MI Setia Bhakti diresmikan pada tahun 2009. Kantin ini digagas oleh Bu Naslukhah setelah mendapat pendapat dari banyak siswa untuk mendirikan kantin sekolah. Sebelum adanya kantin, para siswa jajan diluar pagar sekolah. Tapi sekarang, para siswa dapat membeli jajanan kesukaan mereka di kantin sekolah.

Selama perjalanannya, memang pada awal-awal pendiriannya banyak mengalami kendala, tapi seiring dengan berjalannya waktu, kantin tersebut mulai berkembang sedikit demi sedikit.

Berikut penuturan Bu Naslukhah selaku penggagas kantin kejujuran di Madarash tersebut tentang latar belakang didirikannya kantin kejujuran di Madrasah tersebut:

"Kejujuran merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda saat ini, oleh karena itu dirasa perlu untuk mendidik anak-anak didik sejak dini tentang kejujuran. Kantin kejujuran ini dimaksudkan untuk melatih kejujuran anak didik kami agar nantinya terbiasa untuk berbuat jujur ketika mereka dewasa."<sup>35</sup>

Bu Naslukhah menuturkan pula:

"Jaman sekarang ini kejujuran semakin langka, terutama di Indonesia. Banyak para koruptor yang berkeliaran. Hal tersebut sungguh sangat miris. Kami tidak ingin anak-anak didik kami menjadi orang yang tidak jujur saat mereka dewasa. Kami juga tak ingin kalau anak didik kami menjadi seorang koruptor. Maka dari itu, kami mendirikan kantin kejujuran ini untuk membiasakan kejujuran kepada anak didik kami sejak dini, agar mereka terbiasa untuk berbuat jujur."<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bu Naslukhah A. Ma guru IPS MI Setia Bhakti Tamiajeng penggagas kantin kejujuran tanggal 23 April 2013

<sup>36</sup> *Ibid.*

Selain itu menurut bu naslukhah pula bahwa:

“Selain untuk melatih kejujuran siswa, kantin kejujuran ini didirikan karena banyak siswa kami yang jajan di luar sekolah. Kalau di sekolah sudah ada kantin, mereka tak usah lagi jajan di luar sekolah. Selain itu mereka yang jajan di kantin mendapat nilai tambah berupa latihan berbuat jujur.”<sup>37</sup>

Kepala sekolah MI Setia Bhakti, Bapak Priwahayul, S. Pd mendukung sepenuhnya tentang didirikannya kantin kejujuran tersebut. Berikut penuturan beliau:

“Sangat penting jika kejujuran diajarkan sejak dini kepada anak didik. Tapi sangat penting lagi jika kejujuran dibiasakan sejak dini. Dengan adanya kantin kejujuran ini diharapkan anak didik menjadi terbiasa dan mengakar pada diri mereka tentang kebiasaan berbuat jujur. Selain itu, saya sangat merespon positif atas didirikannya kantin kejujuran ini. Semoga kantin kejujuran ini berkontribusi untuk meningkatkan kejujuran anak didik kami.”<sup>38</sup>

Memang, kejujuran seharusnya dibiasakan sejak dini. Seperti kata pepatah “belajar diwaktu muda tak ubahnya menulis di atas batu, belajar di waktu muda, tak ubahnya menulis di atas air.” (Pepatah Indonesia)

Bapak Nuhman, selaku Guru aqidah akhlaq di MI Setia Bhakti tersebut pun juga sangat mendukung tentang berdirinya kantin kejujuran di MI Setia Bhakti tersebut. Beliau menuturkan bahwa:

“Pendidikan akhlaq selama ini yang saja ajarkan hanya sebatas teori saja, pemantauan perkembangan akhlaq anak didik kami pun tidak mudah dilakukan. Tapi sekarang, Alhamdulillah sudah ada sarana untuk

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Priwahayul, S.Pd Kepala sekolah MI Setia Bhakti Tamiajeng Tanggal 25 April 2013

memantau perkembangan akhlaq mereka yang berupa Kejujuran melalui kantin kejujuran, walaupun terbatas.”<sup>39</sup>

Para siswa juga tak kalah antusias dengan berdirinya kantin di sekolah mereka. Berikut penuturan beberapa siswa yang penulis pilih secara acak untuk diwawancarai:

Menurut Fitria Labibatul M siswi kelas 6:

“Saya sangat senang dengan adanya kantin tersebut. Makanan yang dijual enak-enak, juga bersih. Jadi, saya tak perlu jajan di luar sekolah lagi, karena di kantin sekolah sudah tersedia makanan yang enak-enak.”<sup>40</sup>

Menurut M. Zuhrial Adam Nur Sa’ban siswa kelas 5:

“Sekarang sudah ada kantin sekolah. Saya tak usah lagi jajan di luar sekolah, karena kantin sekolah menjual makanan yang saya sukai. Harganya pun murah. Jadi saya bisa menabung sisa uang jajan saya.”<sup>41</sup>

Menurut M. Zulham Rafiansyah, siswa kelas 6:

“Saya senang dengan adanya kantin ini, karena makanan yang dijual cukup bersih dan juga murah. Tetapi masih kurang lengkap, sehingga saya masih sering jajan makanan lain yang tidak ada di kantin di luar sekolah.”<sup>42</sup>

Dari beberapa kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang didirikannya kantin kejujuran di MI Setia Bhakti tersebut bertujuan untuk:

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Nuhman, A. Ma guru mata pelajaran aqidah akhlak MI Setia Bhakti Tamiajeng tanggal 25 April 2013

<sup>40</sup> Wawancara dengan Fitria Labibatul M siswi kelas 6 MI Setia Bhakti Tamiajeng Tanggal 26 April 2013

<sup>41</sup> Wawancara dengan M. Zuhrial Adam Nur Sa’ban siswa kelas 5 MI Setia Bhakti Tamiajeng Tanggal 26 April 2013

<sup>42</sup> Wawancara dengan M. Zulham Rafiansyah siswa kelas 6 MI Setia Bhakti Tamiajeng Tanggal 26 April 2013

- 1) Untuk melatih dan membiasakan kejujuran siswa sejak dini

Pembiasaan kejujuran sejak dini diharapkan agar anak didik menjadi orang-orang yang jujur ketika mereka dewasa nanti. Selain itu, diharapkan bahwa mereka akan menerapkan kejujuran tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di luar sekolah.

- 2) Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam hal jajan agar siswa tak lagi jajan di luar sekolah

Jajanan sehat merupakan prioritas utama agar anak didik tidak lagi jajan di luar sekolah. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Di kantin tersebut sudah tersedia jajanan yang banyak diminati oleh siswa.

- 3) Sebagai sarana penunjang mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang berkaitan dengan kejujuran

Mata pelajaran Aqidah akhlaq selama ini hanya sebatas teori saja. Sehingga dengan kehadiran kantin kejujuran ini, penerapan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang berkaitan dengan kejujuran terlihat nyata. Guru menjadi semakin mudah untuk memantau perkembangan kejujuran anak didik melalui sarana kantin kejujuran tersebut.

Dari beberapa wawancara di atas juga dapat diambil kesimpulan bahwa setiap elemen madrasah, baik itu kepala sekolah, guru dan juga siswa mendukung sepenuhnya dengan adanya kantin kejujuran di Madrasah tersebut. Dengan adanya kerjasama dari berbagai elemen madrasah tersebut, maka bukan tidak mungkin jika kantin kejujuran tersebut akan bertahan untuk tahun-tahun ke depan.

### **b. Teknis Pelaksanaan Kantin Kejujuran Di MI Setia Bhakti**

Seperti kantin-kantin yang lain yang ada di sekolah-sekolah, kantin kejujuran di Madarasah ini menjual makanan ringan, mulai dari kerupuk, snack dan minuman ringan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Bu Nalukhah menuturkan tentang makanan yang dijual di kantin tersebut:

“Makanan yang dijual di kantin ini tak jauh berbeda dengan kantin-kantin pada umumnya. Di kantin ini dijual bermacam-macam makanan seperti snack dan minuman ringan. Harganya pun murah dan terjangkau oleh anak didik kami. Sehingga diharapkan anak-anak tidak jajan di luar sekolah.”<sup>43</sup>

Berbeda dengan kantin pada umumnya, kantin kejujuran tersebut dikelola sendiri oleh siswa dan tidak dijaga. Tetapi, masih diawasi sesekali agar keadaan kantin tetap kondusif. Berikut petikan wawancara dengan Bu Naslukhah tentang teknis pelaksanaan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti tersebut:

“Seperti kantin kejujuran yang lain, kantin di sekolah kami tidak dijaga seperti kantin pada umumnya. Hanya saja terdapat sedikit perbedaan. Kantin tersebut tidak dibiarkan sepenuhnya tanpa pengawasan. Kantin tersebut hanya sesekali diawasi untuk melihat kondisi kantin agar tetap kondusif. Jika kantin tersebut sepenuhnya tidak dijaga dan diawasi, maka dikhawatirkan akan terjadi kecurangan-kecurangan. Jika demikian, maka sarana untuk mendidik kejujuran dan kemandirian siswa tidak akan berlangsung lama. Kantin tersebut juga dikelola sendiri oleh siswa. Siswa yang Mengelola kantin tersebut adalah semua siswa kelas 6. Mereka bergantian dalam mengelola kantin tersebut. Mulai dari mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, belanja makanan buat keperluan kantin, hingga menjaga kebersihan kantin. mereka yang memilih sendiri makanan yang dijual di kantin tersebut. Sebelum mereka belanja, mereka mensurvei dahulu makanan ringan yang disukai oleh para siswa yang lain

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bu Naslukhah A. Ma guru IPS MI Setia Bhakti Tamiajeng penggagas kantin kejujuran tanggal 27 April 2013

agar jualan mereka laris. Sedangkan uang hasil penjualan disetorkan kepada saya. Jika para siswa ingin belanja makanan dan minuman, mereka mengambil uang seperlunya, sebanyak kebutuhan belanja mereka. Sedangkan keuntungan yang didapat dari hasil penjualan, dijadikan kas untuk mengembangkan kantin dan keperluan kantin yang lain jika diperlukan. Memang keuntungan yang didapat tidak seberapa, tapi itu bukan masalah. Setidaknya para siswa mendapatkan pelajaran berupa kejujuran dan kemandirian.”<sup>44</sup>

Selain itu, bu Naslukhah juga menuturkan bahwa:

“Target pembinaan di kantin kejujuran MI Setia Bhakti ini adalah siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6. untuk menjalankan kantin kejujuran untuk siswa kelas 1, 2 dan 3, kami masih kesulitan. Oleh karena itu, kantin kejujuran di sekolah kami diberlakukan saat jam istirahat kedua, saat siswa kelas 1, 2 dan 3 sudah pulang sekolah. Sedangkan pada jam istirahat pertama, para siswa masih dapat membeli makanan di kantin tersebut, hanya saja pada jam istirahat pertama kantin tersebut dijaga oleh siswa siswi kami sendiri. Yang bertugas menjaga kantin adalah siswa kelas 6, bergantian setiap harinya. Tidak ada jadwal resmi untuk menjaga kantin tersebut.”<sup>45</sup>

Sedangkan tata cara jual beli di kantin tersebut sama dengan kantin kejujuran yang lain. Bu Naslukhah memberikan penjelasan tentang proses jual beli yang terjadi di kantin kejujuran tersebut:

“Proses jual beli di kantin kami sama dengan kantin kejujuran lain. Di sana disediakan toples untuk menaruh uang pembelian, dan disediakan satu toples lagi untuk uang kembalian. Siswa yang membeli makanan di kantin tersebut menaruh uang mereka di toples pembelian. Jika memerlukan kembalian, mereka mengambil sendiri uang di toples kembalian. Setelah istirahat berakhir, siswa kelas 6 yang bertugas pada hari tersebut mendata barang-barang yang terjual, menghitung uang hasil penjualan, memeriksa sisa uang kembalian, serta mengecek apakah pemasukan yang didapat sama dengan hasil penjualan yang seharusnya diperoleh. Setelah itu, mereka mencatat hasil penjualan hari tersebut, dan menyetorkannya kepada saya.”<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> *Ibid.*

Dari petikan wawancara di atas, teknis pelaksanaan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Kantin kejujuran di MI Setia Bhakti dikelola oleh siswa

Kantin kejujuran di MI Stia Bhakti ini dikelola sendiri oleh siswa. Tentunya dengan pengawasan dari dewan guru. Pengelolaan kantin oleh siswa ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa. Jadi selain mendapatkan pelajaran kejujuran, siswa juga mendapatkan pelajaran kemandirian.

Para siswa yang mengelola kantin ini adalah semua siswa kelas 6. Mereka secara bergantian mengelola kantin tersebut. Tidak ada jadwal resmi untuk pengelolaan kantin. Pengelolaan kantin oleh siswa ini berupa pengecekan dan pencatatan hasil setiap harinya, belanja keperluan kantin, dan juga membersihkan kantin.

Target pendidikan kejujuran adalah siswa kelas 4, 5 dan 6. Hal tersebut dikarenakan sulitnya menerapkan kantin kejujuran untuk kelas 1, 2, dan 3. Oleh karena itu, Kantin kejujuran tersebut, diberlakukan pada jam istirahat kedua, saat dimana siswa kelas 1, 2, dan 3 sudah pulang sekolah.

Pengecekan hasil yang diperoleh setiap hari, dilakukan saat jam istirahat selesai. Sebelum mencatat hasil yang diperoleh, mereka mengecek dulu makanan yang terjual, mencocokkan dengan hasil yang didapat, serta mengecek uang kembalian yang disediakan. Setelah itu mereka mencatat hasil yang didapat pada hari tersebut, dan menyetorkan uang hasil penjualan kepada Ibu Naslukhah selaku penanggung jawab kantin tersebut.

Jika para siswa ingin berbelanja keperluan kantin, mereka mendatangi Ibu Naslukhah dan meminta uang secukupnya sesuai keperluan.

Selain itu, siswa sendiri yang menentukan makanan dan minuman apa yang dijual di kantin. Tentunya setelah mereka mensurvei makanan dan minuman apa saja yang banyak diminati oleh siswa di sekolah tersebut.

- 2) Kantin kejujuran menerapkan system yang sama dengan kantin kejujuran lain

System yang dijalankan di kantin kejujuran MI setia Bhakti sama dengan kantin kejujuran lainnya. Di kantin tersebut disediakan satu buah toples untuk uang pembelian, dan disediakan satu toples lagi yang berisi uang kembalian. Siswa yang hendak membeli makanan dan minuman di kantin tersebut, menaruh uang mereka di toples pembelian. Pun mereka mengambil sendiri uang kembalian mereka di toples kembalian jika uang yang mereka belanjakan lebih.

### c. **Peran Kantin Kejujuran Dalam Mendidik Nila-nilai Akhlaq Siswa MI Setia Bhkati**

Peran kantin kejujuran sebagai sarana mendidik kejujuran siswa dirasa cukup memuaskan dan signifikan. Tingkat kejujuran siswa dapat dilihat dari jumlah pemasukan kantin setiap hari dan juga dari bertahannya kantin selama 3 tahun ini.

Menurut penuturan Bu Naslukhah:

“Pada awal berdirinya kantin, kami mengalami banyak kerugian. Itu disebabkan masih banyaknya siswa yang belum terbiasa untuk jajan di

kantin tersebut, serta masih banyak yang jajan tapi tidak membayar. Tapi seiring berjalannya waktu, kami melakukan perubahan mekanisme pelaksanaan pada kantin tersebut. Dulu kami sempat mengawasi dan menjaga kantin tersebut untuk pembiasaan agar anak-anak berbuat jujur. Mungkin pada awalnya mereka takut untuk berbuat curang karena kami awasi, tapi lama-kelamaan pasti rasa takut tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan, dan akhirnya mereka akan berbuat jujur dengan sendirinya. Sekarang mereka sendiri yang mengawasi diri mereka sendiri, dan tentu saja mengawasi teman-teman mereka. Mereka semua saling mengawasi satu sama lain.”<sup>47</sup>

Dari pemasukan kantin yang hampir 100% dari pemasukan yang seharusnya masuk, dapat dilihat tingkat kejujuran siswa yang jajan di kantin kejujuran tersebut.

Berikut data hasil penjualan selama bulan Januari 2013:

**Tabel 4.3 Hasil Penjualan Bulan Januari 2013**

| Hari, tanggal      | Hasil penjualan |           | Hasil yang seharusnya diterima |
|--------------------|-----------------|-----------|--------------------------------|
| Senin, 03-01-2013  | Rp              | 37,500.00 | Rp 39,100.00                   |
| Selasa, 04-01-2013 | Rp              | 24,200.00 | Rp 26,500.00                   |
| Rabu, 05-01-2013   | Rp              | 33,100.00 | Rp 37,700.00                   |
| Kamis, 06-01-2013  | Rp              | 28,300.00 | Rp 32,600.00                   |
| Jum'at, 07-01-2013 | Rp              | 23,500.00 | Rp 24,000.00                   |
| Sabtu, 08-01-2013  | Rp              | 30,600.00 | Rp 34,600.00                   |
| Senin, 10-01-2013  | Rp              | 25,700.00 | Rp 27,300.00                   |
| Selasa, 11-01-2013 | Rp              | 36,300.00 | Rp 38,700.00                   |
| Rabu, 12-01-2013   | Rp              | 34,000.00 | Rp 37,200.00                   |
| Kamis, 13-01-2013  | Rp              | 40,500.00 | Rp 43,400.00                   |
| Jum'at, 14-01-2013 | Rp              | 24,500.00 | Rp 27,300.00                   |
| Sabtu, 15-01-2013  | Rp              | 29,600.00 | Rp 32,500.00                   |
| Senin, 17-01-2013  | Rp              | 25,500.00 | Rp 26,700.00                   |
| Selasa, 18-01-2013 | Rp              | 36,800.00 | Rp 38,200.00                   |
| Rabu, 19-01-2013   | Rp              | 22,900.00 | Rp 25,700.00                   |
| Kamis, 20-01-2013  | Rp              | 35,200.00 | Rp 39,600.00                   |
| Jum'at, 21-01-2013 | Rp              | 38,400.00 | Rp 40,900.00                   |
| Sabtu, 22-01-2013  | Rp              | 34,000.00 | Rp 38,700.00                   |
| Senin, 24-01-2013  | Rp              | 28,100.00 | Rp 32,500.00                   |

<sup>47</sup> Ibid.

|                    |    |            |    |            |
|--------------------|----|------------|----|------------|
| Selasa, 25-01-2013 | Rp | 25,300.00  | Rp | 26,500.00  |
| Rabu, 26-01-2013   | Rp | 40,700.00  | Rp | 42,400.00  |
| Kamis, 27-01-2013  | Rp | 31,600.00  | Rp | 32,800.00  |
| Jum'at, 28-01-2013 | Rp | 35,400.00  | Rp | 36,900.00  |
| Sabtu, 29-01-2013  | Rp | 32,800.00  | Rp | 37,400.00  |
| Total              | Rp | 754,500.00 | Rp | 819,200.00 |

**Sumber: Dokumen pengelola kantin, 2013**

Berikut data hasil penjualan selama 5 bulan terakhir:

**Tabel 4.4 Pemasukan Bulanan**

| Bulan, Tahun   | Pemasukan     | Pemasukan yang seharusnya masuk |
|----------------|---------------|---------------------------------|
| September 2012 | Rp 705.200,00 | Rp 784.400,00                   |
| Oktober 2012   | Rp 784,500.00 | Rp 860,600.00                   |
| November 2012  | Rp 748,800,00 | Rp 871.900,00                   |
| Desember 2012  | Rp 719,700.00 | Rp 782,700.00                   |
| Januari 2013   | Rp 754,500.00 | Rp 819,200.00                   |

**Sumber: Dokumen pengelola kantin, 2013**

Prosentase tingkat kejujuran siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P/S \times 100\%$$

ket:

P: jumlah pemasukan

S: jumlah pemasukan yang seharusnya masuk

**d. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengembangkan kantin kejujuran**

Dalam perjalanannya, kantin kejujuran di MI Setia Bhakti mengalami perkembangan sedikit demi sedikit. berikut penuturan Bu Naslukhah:

“Dalam perjalanannya selama 4 tahun, kantin kejujuran di MI Setia Bhakti mengalami perkembangan sedikit demi sedikit. pada awal berdiri, kantin tersebut masih sangat sederhana. belum memiliki bangunan khusus kantin. Hanya berupa meja kelas yang tidak terpakai untuk menaruh makanan dan minuman yang dijual. Tetapi sekarang, kantin tersebut sudah memiliki bangunan sendiri.”<sup>48</sup>

Tentunya pihak sekolah ingin agar kantin kejujuran ini ke depan dapat berkembang lebih baik lagi. Berikut penuturan kepala sekolah MI Setia Bhakti, Bapak Priwahayul, S.Pd:

“Ini merupakan sarana yang baik untuk melatih kejujuran dan kemandirian siswa. Oleh karena itu kami sangat berharap agar kantin ini dapat bertahan untuk tahun-tahun ke depan, dan dapat berkembang sedemikian rupa agar menjadi sarana penunjang pendidikan yang memadai.”<sup>49</sup>

Pengembangan kantin kejujuran ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor penghambat. Bapak Priwahayul menuturkan:

“Pengembangan kantin kejujuran ini tidak lepas dari factor pendukung dan penghambat. Adapaun faktor-faktor yang mendukung yaitu antara lain: dukungan sepenuhnya dari setiap komponen sekolah, antusiasme siswa dan juga tren positif selama 4 tahun terakhir ini. Sedangkan faktor penghambat yaitu: terbatasnya dana dan minimnya fasilitas. Ke depan, diharapkan kerjasama dari seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama mengembangkan kantin kejujuran ini, minimal kantin ini dapat bertahan selama mungkin, karena kantin kejujuran ini merupakan sarana yang sangat baik untuk melatih kejujuran dan kemandirian siswa kami.”<sup>50</sup>

Berikut penuturan Bu Naslukah:

“saya sangat berharap agar kantin kejujuran ini dapat berkembang dan bertahan selama mungkin. Ini merupakan sarana yang sangat

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Priwahayul, S.Pd Kepala sekolah MI Setia Bhakti Tamiajeng Tanggal 25 April 2013

<sup>50</sup> *Ibid.*

baik untuk melatih kejujuran anak didik kami. Tidak haya itu, kantin ini juga sebagai sarana untuk melatih kemandirian siswa. Sangat disayangkan jika kantin tersebut berhenti di tengah jalan. Kami dan juga pihak sekolah lain akan berusaha mempertahankannya selama mungkin.”<sup>51</sup>

Menurut Bu Naslukah lagi:

“Kami akan berupaya sepenuhnya untuk mengembangkan kantin ini. Upaya-upaya yang kami lakukan selama ini untuk mengembangkannya adalah dengan menambah modal dari kantong pribadi kami untuk menambah jenis makanan dan minuman yang dijual. , tentunya sebagai pinjaman. Jangka waktunya pengembaliannya tidak terbatas, sampai kantin tersebut benar-benar bisa mengembalikannya.”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pengembangan kantin kejujuran ke depan tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

Faktor pendukung untuk pengembangan kantin:

a. Dukungan sepenuhnya dari setiap komponen madrasah

Pihak sekolah sangat mendukung sepenuhnya untuk mengembangkan kantin kejujuran ini. Kepala sekolah, dan dewan guru sangat ingin agar kantin ini dapat berkembang, atau minimal dapat bertahan selama mungkin, mengingat perannya sebagai sarana untuk mendidik kejujuran siswa dan kemandirian siswa. Sangat disayangkan apabila berhenti di tengah jalan.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bu Naslukah A. Ma guru IPS MI Setia Bhakti Tamiajeng  
penggagas kantin kejujuran tanggal 27 April 2013

<sup>52</sup> *Ibid.*

Dengan adanya dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah ini, maka diharapkan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti ini dapat berkembang.

b. Antusiasme siswa

Siswa sangat antusias dengan adanya kantin di sekolah mereka. Mereka tak lagi jajan di luar sekolah, karena kantin kejujuran di sekolah mereka telah menjual makanan dan minuman yang mereka sukai. Mereka juga dapat berlatih untuk mandiri dengan mengelola sendiri kantin kejujuran tersebut.

c. Tren positif selama 2 tahun terakhir

Factor yang mendukung lainnya yaitu bertahannya kantin kejujuran ini selama 3 tahun terakhir dan juga hasil nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya dapat tersalurkan dengan baik kepada anak didik. Tren positif ini diharapkan dapat berlanjut hingga tahun-tahun ke depan.

Adapaun Factor penghambat untuk mengembangkan kantin yaitu:

1) Minimnya fasilitas

Fasilitas yang digunakan masih belum mencukupi. Ini menghambat perkembangan kantin kejujuran ini ke depan. Diharapkan dengan pelengkapan fasilitas, maka kantin tersebut akan berkembang pada tahun-tahun ke depan. Inilah yang masih diusahakan oleh pihak sekolah dan belum terealisasi.

## 2) Masih minimnya modal

Modal yang minim membuat makanan dan minuman yang dijual di kantin tersebut terbatas. Tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan peminjaman modal kepada guru-guru di madrasah tersebut yang memiliki kelebihan financial. Jangka waktu pengembalian pun tak terbatas, sampai kantin tersebut dapat mengembalikannya.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Didirikannya Kantin Kejujuran di MI Setia Bhakti**

Kejujuran merupakan hal yang sangat penting. Kejujuran ibarat mata uang yang laku di mana saja. Kejujuran merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap orang, mengingat kondisi masyarakat dan kondisi sosial yang semakin tidak karu-karuan ini. Dapat dilihat di media cetak seperti Koran atau majalah, serta di media elektronik seperti TV dan Radio, banyak sekali terdapat berita tentang korupsi, kejahatan bermodus operandi penipuan dan lain sebagainya. Dapat dilihat bahwa kejujuran merupakan hal yang sangat langka.

Melihat kondisi di atas, sudah saatnya pendidikan akhlaq atau pendidikan nilai menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan. Pendidikan akan nilai-nilai atau akhlaq sudah sepatutnya berada di urutan nomor satu jika melihat kondisi jaman sekarang ini. Pendidikan nilai merupakan benteng dari berbagai macam keadaan untuk menghadapi kondisi sekarang ini.

Sudah sepatutnya pendidikan nilai/ akhlaq di ajarkan sejak dini kepada anak didik. Pendidikan akhlaq yang diajarkan kepada anak didik sejak dini akan mengakar pada diri mereka dan mereka bawa sampai mereka dewasa nanti.

Dalam menanamkan pendidikan akhlaq sejak dini, diperlukan sarana dan media yang tepat dalam rangka mentransformasikan pendidikan tersebut kepada anak didik. Sarana dan media diperlukan karena pendidikan akhlaq bukan hanya sebatas teori saja, namun perlu praktik langsung untuk pembiasaan. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengajarkan dan membiasakan kejujuran kepada anak didik adalah melalui kantin kejujuran.

Hal inilah yang melatar belakangi didirikannya kantin kejujuran di MI Setia Bhakti. Berawal dari keinginan siswa untuk memiliki kantin sendiri, maka pada tahun 2008 didirikanlah sebuah kantin di Madrasah tersebut. Pertama kantin tersebut hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan jajan para siswa, namun dari inisiatif Bu Naslukah, maka kantin tersebut berubah fungsi sebagai kantin kejujuran sebagai sarana untuk membiasakan kejujuran kepada anak didik.

Penulis sependapat dengan hal tersebut. Memang sudah sepantasnya jika terdapat sarana untuk melatih kejujuran anak didik sejak mereka dini. Lewat kantin kejujuran inilah pembelajaran tersebut dapat berlangsung. Pembelajaran akhlaq memang perlu pembiasaan agar mengakar kuat dalam diri seseorang. Lewat kantin kejujuran inilah diharapkan pembiasaan kejujuran anak didik dapat dilakukan sejak dini agar megakar kuat dalam diri mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Sheal dan Peter. Menurut Sheal dan Peter<sup>53</sup> bahwa pengalaman belajar diperoleh 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 70% dari

apa yang dikatakan dan 90% dari apa yang dikerjakan. Jadi, melalui kantin kejujuran, pembiasaan kejujuran kepada anak didik akan memberikan pengalaman belajar 90% kepada anak didik.

#### **B. Teknis Pelaksanaan Kantin Kejujuran di MI Setia bhakti**

Teknis pelaksanaan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti tak berbeda jauh dengan kantin kejujuran yang lain yang ada di lain daerah. Di kantin tersebut disediakan toples untuk uang pembelian dan satu toples lagi untuk uang kembalian. Siswa yang membeli di kanti tersebut menaruh uang mereka di toples pembelian dan mengambil uang kembalian di toples kembalian jika uang mereka berlebih.

Namun, ada sedikit perbedaan dengan kantin kejujuran lain. Kantin kejujurann di MI tersebut dikelola sendiri oleh siswa. Siswa yang bertugas mengelola adalah semua siswa kelas 6, secara bergantian. Siswa jugalah yang belanja kebutuhan kantin. Selain itu, siswa jugalah yang memilih makanan dan minuman yang dijual di kantin tersebut. Selain itu, siswa juga mencatat pemasukan dan pengeluaran kantin, serta mengecek barang-barang di kantin setelah jam istirahat berakhir.

Semua hal ini dimaksudkan untuk mendidik kemandirian siswa. penulis berasumsi bahwa hal ini merupakan pendidikan yang tidak ditemukan dalam pelajaran di sekolah. kemandirian merupakan pendidikan yang didapat dari pengalaman. Karenanya, selain mendidik kejujuran, kantin kejujuran di MI Setia Bhakti tersebut juga mendidik kemandirian siswa.

### C. Peran Kantin Kejujuran Dalam Mendidik Akhlaq Siswa MI Setia

#### Bhakti

Sedangkan peran kantin kejujuran sendiri dirasa cukup memuaskan. Hal tersebut penulis simpulkan berdasarkan fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa pemasukan kantin yang hamper 100 % menunjukkan hal tersebut. Dari perhitungan yang didasarkan data pada table 2.3 di atas, maka dapat dihitung pemasukan rata-rata perhari.

$$\begin{aligned}\text{Pemasukan Rata-rata} &= \sum \text{Pemasukan perhari} / \text{Jumlah hari} \\ &= \text{Rp.754,400.00} / 24 \\ &= \text{Rp. 31,433.33}\end{aligned}$$

Pemasukan rata-rata yang seharusnya masuk perhari yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Pemasukan rata-rata} &= \sum \text{Pemasukan perhari} / \text{Jumlah hari} \\ &= \text{Rp. 775.000,0} / 24 \\ &= \text{Rp. 32,425.00}\end{aligned}$$

Dari table 2.4 di atas dapat dihitung tingkat kejujuran siswa MI Setia Bhakti. Berikut hasil perhitungan tingkat kejujuran siswa lima bulan terakhir:

#### Bulan September:

$$\begin{aligned}\% \text{Kejujuran} &= P/S \times 100\% \\ &= (\text{Rp } 705.200,00 / \text{Rp } 784.400,00) \times 100 \% \\ &= 89,98 \% \\ \% \text{Tidak jujur} &= 100\% - 89,98 \\ &= 10,02 \%\end{aligned}$$

Tingkat kejujuran siswa adalah 89,98 % , sdangkan prosentase ketidak jujur  
siswa adalah sebanyak 10,02 %

**Bulan Oktober:**

$$\% \text{Kejujuran} = P/S \times 100 \%$$

$$= (\text{Rp } 784,200.00 / \text{Rp } 860,400.00) \times 100 \%$$

$$= 91,14\%$$

$$\% \text{ Tidak jujur} = 100 \% - 91,14 \%$$

$$= 8,86 \%$$

Prosentase kejujuran siswa adalah 91,14%, sedangkan prosentase ketidak  
jujukan siswa sebanyak 8,86 %.

**Bulan November:**

$$\% \text{Kejujuran} = P/S \times 100\%$$

$$= (\text{Rp } 748,800,00 / \text{Rp } 871.900,00) \times 100 \%$$

$$= 85,88 \%$$

$$\% \text{ Tidak Jujur} = 100 \% - 85,88\%$$

$$= 14,12\%$$

Prosentase kejujuran siswa pada bulan tersebut adalah 85,88 % sedangkan  
prosentase ketidakjujukan siswa adalah 14,12 %

**Bulan Desember:**

$$\begin{aligned}
 \% \text{Kejujuran} &= P/S \times 100 \% \\
 &= (\text{Rp } 719,700.00 / \text{Rp } 782,700.00 \times 100 \% \\
 &= 91,95 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Tidak jujur} &= 100 \% - 91,95 \% \\
 &= 8,05 \%
 \end{aligned}$$

Prosentase kejujuran siswa pada bulan tersebut adalah 91,95 % sedangkan prosentase ketidakjujuran siswa adalah 8,05 %.

**Bulan Januari:**

$$\begin{aligned}
 \% \text{Kejujuran} &= P/S \times 100 \% \\
 &= (\text{Rp } 754,500.00 / \text{Rp } 819,200.00 \times 100 \% \\
 &= 92,10 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Tidak jujur} &= 100 \% - 92,10 \% \\
 &= 7,90 \%
 \end{aligned}$$

Prosentase kejujuran siswa pada bulan tersebut adalah 92,10 % sedangkan prosentase ketidakjujuran siswa adalah 7,90 %.

Berikut table tentang tingkat kejujuran siswa selama 5 bulan terakhir:

**Tabel 5.1 Prosentase Tingkat Kejujuran Siswa**

| No. | Bulan     | Prosentase kejujuran | Prosentase ketidak jujur |
|-----|-----------|----------------------|--------------------------|
| 1.  | September | 89,98 %              | 10,02 %                  |
| 2.  | Oktober   | 91,14%               | 8,86 %                   |
| 3.  | November  | 85,88 %              | 14,12%                   |
| 4.  | Desember  | 91,95 %              | 8,05 %                   |
| 5.  | Januari   | 92,10 %              | 7,90 %                   |

Dari perhitungan di atas, Peran kantin kejujuran di MI Setia Bhakti ini dirasa cukup memuaskan. Hal tersebut dilihat dari prosentase pemasukan kantin yang hampir 100% dari pemasukan yang seharusnya masuk.

Berikut Grafik tingkat Kejujuran siswa MI Setia Bkahti selama 5 bulan terakhir:



**Gambar 5.1: Grafik Tingkat Kejujuran Siswa**

Selain itu, bertahannya kantin selama 3 tahun merupakan fakta bahwa kantin tersebut merupakan sarana yang tepat untuk melatih kejujuran siswa yang ada di MI Setia Bhakti. Tren positif dari Tingkat kejujuran siswa ini sudah selayaknya dipertahankan di tahun-tahun berikutnya.

#### **D. Upaya Pengembangan Kantin Kejujuran Yang Dilakukan Oleh MI Setia Bhakti**

Menurut hemat penulis, pengembangan kantin kejujuran ke arah yang lebih baik merupakan keniscayaan yang harus diwujudkan. Pihak sekolah tentu mendukung sepenuhnya dengan pengembangan kantin kejujuran ini. Tetapi, pengembangan kantin ini tak lepas dari factor-faktor pendukung dan penghambat.

Adapun factor pendukung dalam pengembangan kantin kejujuran ini antara lain:

a. Dukungan sepenuhnya dari setiap komponen madrasah

Pihak sekolah sangat mendukung sepenuhnya untuk mengembangkan kantin kejujuran ini. Kepala sekolah, dan dewan guru sangat ingin agar kantin ini dapat berkembang, atau minimal dapat bertahan selama mungkin, mengingat perannya sebagai sarana untuk mendidik kejujuran siswa dan kemandirian siswa. Sangat disayangkan apabila berhenti di tengah jalan.

Dengan adanya dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah ini, maka diharapkan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti ini dapat berkembang.

b. Antusiasme siswa

Siswa sangat antusias dengan adanya kantin di sekolah mereka. Mereka tak lagi jajan di luar sekolah, karena kantin kejujuran di sekolah mereka telah menjual makanan dan minuman yang mereka

sukai. Mereka juga dapat berlatih untuk mandiri dengan mengelola sendiri kantin kejujuran tersebut.

c. Tren positif selama 3 tahun terakhir

Factor yang mendukung lainnya yaitu bertahannya kantin kejujuran ini selama 3 tahun terakhir dan juga hasil nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya dapat tersalurkan dengan baik kepada anak didik. Tren positif ini diharapkan dapat berlanjut hingga tahun-tahun ke depan.

Adapaun Faktor penghambat untuk mengembangkan kantin yaitu:

a. Minimnya fasilitas

Fasilitas yang digunakan masih belum mencukupi. Ini menghambat perkembangan kantin kejujuran ini ke depan. Diharapkan dengan pelengkapan fasilitas, maka kantin tersebut akan berkembang pada tahun-tahun ke depan. Inilah yang masih diusahakan oleh pihak sekolah dan belum terealisasi.

b. Masih minimnya modal

Modal yang minim membuat makanan dan minuman yang dijual di kantin tersebut terbatas. Tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan peminjaman modal kepada guru-guru di madrasah tersebut yang memiliki kelebihan finansial. Jangka waktu pengembalian pun tak terbatas, sampai kantin tersebut dapat mengembalikannya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dalam menanamkan pendidikan akhlaq sejak dini, diperlukan sarana dan media yang tepat dalam rangka mentransformasikan pendidikan tersebut kepada anak didik. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengajarkan dan membiasakan kejujuran kepada anak didik adalah melalui kantin kejujuran.

Hal inilah yang melatar belakangi didirikannya kantin kejujuran di MI Setia Bhakti. Berawal dari keinginan siswa untuk memiliki kantin sendiri, maka pada tahun 2008 didirikanlah sebuah kantin di Madrasah tersebut. Pertama kantin tersebut hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan jajan para siswa, namun dari inisiatif Bu Naslukah, maka kantin tersebut berubah fungsi sebagai kantin kejujuran sebagai sarana untuk membiasakan kejujuran kepada anak didik.

2. Teknis pelaksanaan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti tak berbeda jauh dengan kantin kejujuran yang lain yang ada di sekolah lain. Di kantin tersebut disediakan toples untuk uang pembelian dan satu toples lagi untuk uang kembalian. Siswa yang membeli di kanti tersebut menaruh uang mereka di

toples pembelian dan mengambil uang kembalian di toples kembalian jika uang mereka berlebih.

Namun, ada sedikit perbedaan dengan kantin kejujuran lain. Kantin kejujurann di MI tersebut dikelola sendiri oleh siswa. Siswa yang bertugas mengelola adalah semua siswa kelas 6, secara bergantian. Siswa jugalah yang belanja kebutuhan kantin. Selain itu, siswa jugalah yang memilih makanan dan minuman yang dijual dikantin tersebut.

Semua hal ini dimaksudkan untuk mendidik kemandirian siswa. Ini merupakan pendidikan yang tidak ditemukan dalam pelajaran di sekolah. pendidikan yang didapat dari pengalaman. Karenanya, selain mendidik kejujuran, kantin kejujuran di MI Setia Bhakti tersebut juga mendidik kemandirian siswa.

3. Peran kantin kejujuran di MI Setia Bhakti ini dirasa cukup memuaskan. Hal tersebut dilihat dari prosentase pemasukan kantin yang hamper 100% dari pemasukan yang seharusnya masuk. Dari pemasukan tersebut, dapat dilihat tingkat prosentase kejujuran siswa. selai itu, bertahannya kantin selama 3 tahun merupakan fakta bahwa kantin tersebut merupakan sarana yang tepat untuk melatih kejujuran siswa yang ada di MI Setia Bhakti.
4. Pengembangan kantin kejujuran kearah yang lebih baik merupakan keniscayaan yang harus diwujudkan. Dalam menanamkan pendidikan akhlaq sejak dini, diperlukan sarana dan media yang tepat dalam rangka mentransformasikan pendidikan tersebut kepada anak didik. Salah satu sarana

yang dapat digunakan untuk mengajarkan dan membiasakan kejujuran kepada anak didik adalah melalui kantin kejujuran.

5. Faktor pendukung dalam pengembangan kantin kejujuran ini antara lain:

- a. Dukungan sepenuhnya dari setiap komponen madrasah
- b. Antusiasme siswa
- c. Tren positif selama 2 tahun terakhir

Adapun Factor penghambat untuk mengembangkan kantin yaitu:

- a. Minimnya fasilitas
- b. Masih minimnya modal

## **B. Saran**

1. Kantin kejujuran merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mendidik kejujuran dan kemandirian siswa di MI setia Bhakti, oleh karena itu pihak sekolah harus berusaha untuk mempertahankan keberadaan kantin tersebut di tahun-tahun ke depan. Hal tersebut dapat dilakukan jika setiap komponen sekolah mau bekerja sama untuk mengembangkan kantin tersebut.
2. MI Setia Bhakti harus senantiasa berinovasi agar kantin kejujuran semakin diminati oleh siswa, seperti menambahkan hiburan music dan lain sebagainya agar siswa menjadi kerasan berada di kantin tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Khazandar, Mahmud Muhammad. 2008. *Kejujuran* (online). Terjemahan oleh Team Indonesia, ([www.islamhouse.com](http://www.islamhouse.com), diakses 17 Juli 2010)
- Departemen Agama. 2000. *Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Rosda
- Depag RI. 1989. *Al Quran dan Terjemanya*. Toha Putra Semarang: Jakarta.
- Putu Wang Za, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Islam* ([http.Wikipedia.com](http://Wikipedia.com) diakses tanggal 25 Januari 2013)
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press. 2008)
- Hasan, Mohammad Tholhah,dkk (Ed). 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya:Visipress Media
- Trianing Permata A, “Penanaman nilai kejujuran dalam Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012
- Farid Zainul Musthofa, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMPN 23 Malang)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012
- Helda Nur Ainia, “(Konsep Guru Tentang Pembelajaran Kejujuran Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010
- Lubis, Marwadi,. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moeloeng, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Prabu, Alexander. 27 Juli 2005. *Pendidikan Nilai*. (online). ([www.re-searchengine.com](http://www.re-searchengine.com), diakses 17 Juli 2010)
- Republika. 28 Mei 2010. *Kantin Kejujuran Didik Akhlak* (online). ([www.republika-online.com](http://www.republika-online.com), diakses 01 Agustus 2010)
- Ali Abdul Halim Mahmud , *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004)

- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- The Weizn, Fadil. Tanpa Tahun. *Pentingnya Nilai Kejujuran* (online). (fadil.cahbag.us, diakses 01 Agustus 2010)
- Abdullah Salim, *Akhlaq Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)* (Jakarta:Media Da'wah, 1986)
- Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Cet, I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 199.
- Sahminan Zaini, dkk., *Wawasan Al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia..*
- Andi Mafiere, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasioal, 1984).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Departemen P & K. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijaya, Albert Hendra. Tanpa Tahun. *Kejujuran* (online). (www.siutao.com, diakses 17 Juli 2010)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000).
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Margono S. Drs. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta, Jakarta



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAM KEGURUAN  
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354**

Nama : Muhammad Al Habib H  
TTL : Mojokerto, 09 April 1990  
Judul Skripsi : Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pembinaan Akhlaq Siswa MI  
Setia Bhakti Desa Tamiajeng Kec.Trawas Kab. Mojokerto  
Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A

**BUKTI KONSULTASI**

| No | Tanggal/Bulan     | Hal Yang Dikonsultasikan    | Tanda Tangan |
|----|-------------------|-----------------------------|--------------|
| 1  | 20 Agustus 2013   | Konsultasi Proposal Skripsi |              |
| 2  | 25 Agustus 2013   | ACC Bab I                   |              |
| 3  | 01 September 2013 | Konsultasi Bab II           |              |
| 4  | 05 September 2011 | ACC Bab II                  |              |
| 5  | 07 September 2013 | Konsultasi Bab III          |              |
| 6  | 10 September 2013 | ACC Bab III dan IV          |              |
| 7  | 13 September 2013 | Konsultasi Bab V dan VI     |              |
| 8  | 16 September 2013 | ACC Skripsi                 |              |

Malang, 17 September 2013  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

**Dr. H. M. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP: 196504031998031002**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Untuk Kepala Sekolah**

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang berdirinya kantin kejujuran di MI Setia Bhakti?
2. Bagaimana bentuk dukungan sekolah dalam pengembangan kantin kejujuran tersebut?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kantin kejujuran tersebut?
4. Upaya apa yang dilakukan bapak/ ibu untuk mengembangkan kantin kejujuran tersebut?

### **B. Untuk Ibu Naslukhah (Perintis Kantin Kejujuran)**

1. Apa latar belakang didirikannya kantin kejujuran di Mi Setia Bhkati ini?
2. Bagaimana teknis pelaksanaan kantin kejujuran di MI Setia Bhakti ini?
3. Apakah ada perbedaan antara kantin kejujuran di MI Setia Bhakti ini dengan sekolah kantin kejujuran yang ada di sekolah lain?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kantin?
5. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pengembangan kantin?

### **C. Untuk Siswa**

1. Bagaimana perasaan kalian dengan adanya kantin kejujuran ini?
2. Suka belanja di kantin tersebut apa tidak?
3. Perbedaan jajan di kantin sekolah sama di luar sekolah bagaimana?

### **D. Untuk Dewan Guru**

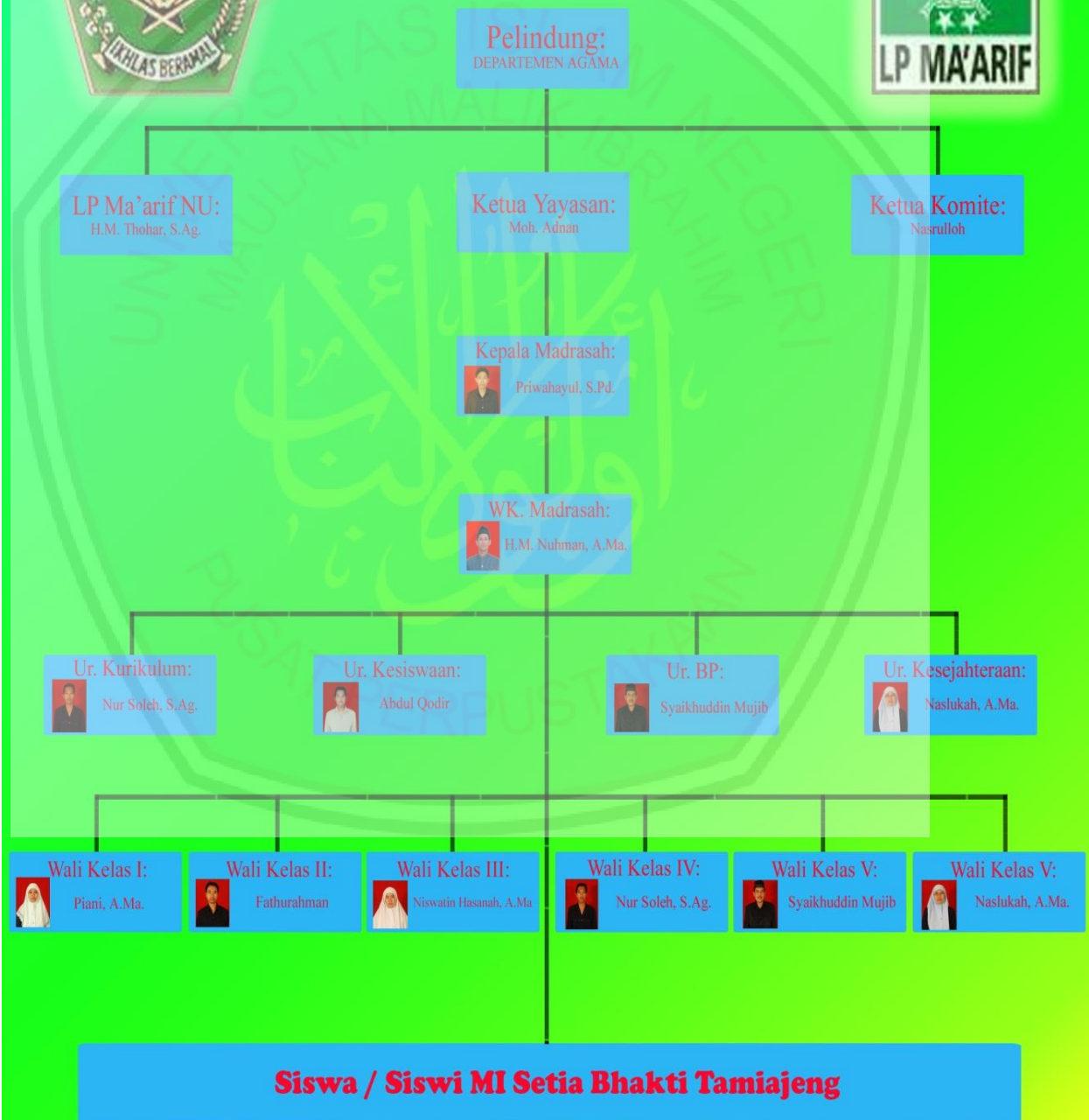
1. Bagaimana tanggapan bapak tentang berdirinya kantin kejujuran tersebut?
2. Menurut bapak/ibu, seberapa besar peran kantin kejujuran tersebut dalam membina akhlaq siswa?
3. Saran-saran untuk pengembangan kantin ke depan?

## PROFIL SEKOLAH

### Identitas Madrasah

|                                  |                                            |
|----------------------------------|--------------------------------------------|
| Nama madrasah                    | : MI Setia Bhakti                          |
| Nama Yayasan                     | : LP Ma'arif NU                            |
| Status Sekolah                   | : Swasta                                   |
| Akreditasi                       | : Terakreditasi A                          |
| NSM                              | : 112 351 604031                           |
| Alamat                           | : Jl. Embong Tengah No. 111 Desa Tamiajeng |
| Kecamatan                        | : Trawas                                   |
| Kabupaten                        | : Mojokerto                                |
| Provinsi                         | : Jawa Timur                               |
| Kode Pos                         | : 61375                                    |
| Tahun Berdiri                    | : 1963                                     |
| Penerbit SK                      | : LP. MA'ARIF NU                           |
| Lokasi Sekolah                   |                                            |
| A. Jarak Ke Pusat Kecamatan      | : 1,5 KM                                   |
| B. Jarak Ke Pusat Kota/Kabupaten | : 40 KM                                    |
| C. Terletak Pada Lintasan        | : Desa                                     |
| Organisasi Penyelenggara         | : Lembaga                                  |

# STRUKTUR ORGANISASI MI SETIA BHAKTI TAMIAJENG - TRAWAS - MOJOKERTO



## FOTO



Wawancara dengan kepala Sekolah



Wawancara dengan pengggagas kantin



Wawancara dengan siswa sekolah



Peneliti dengan petugas kantin dan guru PAI



Wawancara dengan siswi sekolah



Kepsek, guru aqidah, peneliti dan dewan guru

## RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Muhammad Al Habib H

**TTL** : Mojokert, 09 April 1990

**Alamat** : Dusun: Tamiajeng

Desa : Tamiajeng

RT/RW: 007/004

Kecamatan: Trawas

Kabupaten: Mojokerto

**E-mail** : Muhammdalhabibhasbullah@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan:**

RA Al-Jihaddiyah

MI Setia Bhakti Tamiajeng

MTs Thoriqul Ulum

Madrasah Aliyah Negeri Mojosari

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang